



**NOMOR SKRIPSI**

**6952/BKI-D/SD-S1/2024**

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN  
SOFT SKILL BAGI ANAK SULIT BERKOMUNIKASI DI PANTI ASUHAN  
PUTRI AISYIYAH BANGKINANG KOTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**DISUSUN OLEH :**

**Fitrianti Andari  
NIM : 12040226916**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
T.A 2023/2024**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Fitrianti Andari

Nim : 12040226914

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengurangi Depresi Pada Remaja Korban Kekerasan Seksual Di UPT Perlindungan Anak Dan Perempuan Kota Pekanbaru**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Kepua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

**Zulamri, S.Ag., M.A**  
NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 21 Juni 2024  
Pembimbing

**Rosmita, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197411132005012005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak seluruh atau sebagian isi tulisan ini tanpa izin dari penulis dan menyalin atau menjiplak sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, pendidikan, penulisan karya ilmiah, penerbitan, penerjemahan, dan penyediaan laporan, penelitian kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Fitrianti Andari  
NIM : 12040226916  
Judul : Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Soft Skill Bagi Anak Sulit Berkomunikasi Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 4 Juli 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos. pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Juli 2024  
Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/Penguji I

Zulamri, S.Ag, MA

NIP. 19740702.200801 1 009

Penguji III

Listiawati Susanti, S.Ag., MA

NIP. 19720712 200003 2 003

Sekretaris/Penguji II

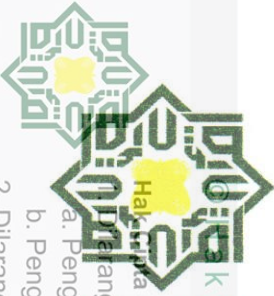
Muhammad Soim, S.Sos. I, MA

NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji IV

Reizki Maharani, M.Pd

NIP. 19930522 202012 2 020



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Fitrianti Andari  
NIM : 12040226916  
Judul : Efektifitas Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Soft Skill Bagi Anak Sulit Berkomunikasi Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 19 Januari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru,

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Drs.H.Suhaimi,M.Ag

NIP. 196204031997031002

Penguji II,

Nurjanis.S.Ag,MA

NIP. 19690927200901202003

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Nomor : Nota Dinas  
 Lampiran : 4 (eksemplar)  
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Fitrianti Andari**

Hak Cipta ini milik UIN Suska Riau  
 Dilarang dan tidak diperbolehkan untuk menyalin, menduplikasi, atau menggunakan sebagian atau seluruh isi dari dokumen ini tanpa izin tertulis dari pihak UIN Suska Riau.  
 Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Suska Riau  
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Fitrianti Andari**) NIM. (**12040226916**) dengan judul "**Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Soft Skill Bagi Anak Sulit Berkomunikasi Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 21 Juni 2024  
 Dosen Pembimbing,

**Rosmita, S.Ag., M.Ag**  
 NIP. 19741113 200501 2 005

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta ini milik UIN Suska Riau



**PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Nama : Fitrianti Andari**  
**NIM : 12040226916**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul : **Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Soft Skill Bagi Anak Sulit Berkomunikasi Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 21 Juni 2024  
 Yang Membuat Pernyataan,



**Fitrianti Andari**  
 NIM. 12040226916

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FITRIANTI ANDARI  
 NIM : 12040226916  
 Tempat/Tgl. Lahir : Ranah, 10 MAI 2001  
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan komunikasi  
 Prodi : Bimbingan konseling Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:  
 EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING kelompok Dalam  
 Meningkatkan Soft Skill Bagi Anak Suiit Berkomunikasi  
 Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang kota

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Juli 2024  
 Yang membuat pernyataan



NIM: 12040226916

\* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islami University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama** : Fitrianti Andari,  
**Prodi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Judul** : Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Bagi Anak Sulit Berkomunikasi Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota

Penelitian ini dilatarbelakangi keterbatasan kemampuan interpersonal yang dialami oleh anak-anak panti asuhan. Kemampuan interpersonal, atau softskill, merupakan seperangkat keterampilan sosial yang esensial untuk membangun hubungan yang positif dan efektif dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan menguji keefektifan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan softskill anak yang sulit berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yakni *one-group pretest-posttest design*. Populasi anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah sebanyak 79 Orang tahun 2024. Sampel penelitian yang berjumlah 28 Orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan teknik *Wilcoxon signed ranks test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat softskill anak asuh yang sulit berkomunikasi sebelum diberikan layanan konseling kelompok pada anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Bangkinang dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 67,85%. 2) Tingkat softskill anak asuh yang sulit berkomunikasi sesudah diberikan layanan konseling kelompok pada anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Bangkinang dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 71,42% 3) Terdapat perbedaan signifikan softskill anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Bangkinang sebelum dan sesudah mendapat layanan konseling kelompok. Hal tersebut dibuktikan dengan uji wilcoxon signed rank test dimana Zhitung sebesar 4,328 dan Ztabel sebesar 1,645 dengan taraf signifikan 5% sehingga Zhitung  $\geq$  Ztabel. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut, bentuk kegiatan kelompok berupa layanan konseling kelompok dianggap efektif untuk meningkatkan softskill anak asuh yang sulit dalam berkomunikasi di panti asuhan Aisyiyah Bangkinang.

**Kata Kunci** : Layanan Konseling Kelompok, *Softskill*

UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : Fitrianti Andari,  
**Departmen** : Islamic counseling guidance  
**Title** : *Effectiveness of Group Counseling Services in Improving Soft Skills for Children Who Have Difficulty in Communication at the Putri Aisyiyah Orphanage in Bangkinang City*

*This research is motivated by the limited interpersonal skills experienced by children in orphanages. Interpersonal skills, or soft skills, are a set of social skills that are essential for building positive and effective relationships with other people. This research aims to test the effectiveness of group counseling services in improving the soft skills of children who have difficulty communicating. This research uses a type of quantitative research with an experimental approach, namely one-group pretest-posttest design. The population of foster children at the Putri Aisyiyah Orphanage be 79 people in 2024. The research sample is 28 people. The research instrument used is a questionnaire using the Wilcoxon signed ranks test technique. The results of the research show that 1) the level of soft skills of foster children who have difficulty communicating before being given group counseling services to foster children at the Aisyiyah Bangkinang orphanage is in the medium category with a percentage of 67.85%. 2) The level of soft skills of foster children who have difficulty communicating after being given counseling services The group of foster children at the Aisyiyah Bangkinang orphanage is in the high category with a percentage of 71.42% 3) There is a significant difference in the soft skills of foster children at the Aisyiyah Bangkinang orphanage before and after receiving group counseling services. This is proven by the Wilcoxon signed rank test where Zcount is 4.328 and Ztabel is 1.645 with a significance level of 5% so that Zcount  $\geq$  Ztabel. Thus Ha is accepted and Ho is rejected. Based on these calculations, the form of group activities in the form of group counseling services is considered effective in improving the soft skills of foster children who have difficulty communicating at the Aisyiyah Bangkinang orphanage.*

**Keywords** : *Group Counseling, Soft Skills*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan ridho-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir. Amin Ya Rabbal Alamin. Penulisan skripsi ini di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi **“Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Bagi Anak Sulit Berkomunikasi Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota”** Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga dengan senantiasa bershalawat kepada baginda Rasul kita mendapatkan syafa’at di hari perhitungan kelak. Aamiin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, kesulitan dan hambatan pun tidak bisa untuk di hindari. Namun atas ridho yang diberikan oleh Allah SWT dan dengan adanya bantuan serta dukungan dari semua pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih Setinggi tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab., M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku WR I., Bapak Prof. Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd selaku WR II., Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D Selaku WR III beserta seluruh civitas Akademik
3. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd, M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Dr. Masduki M.Ag selaku wakil dekan I, Bapak Dr. Muhammad Badri SP, M.Si selaku PLT Wakil Dekan II, Bapak H. Arwan, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Zulamri, S.Ag., MA selaku Ketua Program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Rosmita, S.Ag.,MA, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan ibu Ari Delvia Selaku Admin Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Ibu Rosmita, S,Ag,MA, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bunda Fatmawati,M.Ed. Selaku Dosen Penasehat Akademik (PA).
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang Telah Memberikan Ilmu yang Tidak Ternilai Harganya.
10. Karyawan/i Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Ayahanda Firdaus (alm) dan Ibunda Jasmawati beliau yang menjadi inti ketercapaian penulis hingga sampai saat ini. Meskipun mereka telah tiada secara fisik, semangat dan nilai-nilai mereka tetap membimbing langkah-langkah saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang telah mereka berikan. Semoga mereka senantiasa berbahagia di sisi-Nya.
12. Nenek Jusmaniar. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan hingga ke bangku perkuliahan, namun gigih dalam memanjatkan doa yang selalu beliau berikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana
13. Adik perempuan saya yaitu Sri Wulandari, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, semangat dan doa yang terus dipanjatkan untuk penulis.
14. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Andhika Pramudya Hatta. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah
15. Sahabat tercinta saya Lisa Anggraini, Emellianda, Febby Septiana, Wina Aprilia, Adinda Putri Nadira dan Anisa Putri terimakasih sudah membantu dan selalu setia menemani penulis dari awal perkuliahan sampai detik ini.
16. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan motivasi untuk berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta berguna bagi penulis pribadi dan juga bagi pembaca sekalian. Aamiin Ya Rabbal'alamiin

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekanbaru, 21 Juni 2024  
Penulis

**Fitrianti Andari**  
**12040226916**



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	3
1.3 Permasalahan .....	4
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL</b> .....	<b>8</b>
2.1 Kajian Terdahulu.....	8
2.2 Kajian Teori.....	12
2.3 Konsep Operasional .....	34
2.4 Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.3 Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran .....	38
3.4 Populasi dan Sampel .....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	41
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
4.1 Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Bangkinang.....	45
4.2 Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang.....	45
4.3 Kondisi Pendidikan Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang.....	46
4.4 Kepengurusan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang.....	47
4.5 Visi Misi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang .....	47
4.6 Tujuan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang.....	48
4.7 Sasaran Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang.....	48
4.8 Kegiatan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang .....	48
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
5.1 Hasil Penelitian.....	49
5.2 Pembahasan.....	57
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>61</b>
6.1 Kesimpulan .....	61
6.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Konsep Operasional.....	43
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	46
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban dan Bobok Skor .....	49
Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai <i>Alpha</i> .....	53
Tabel 4.1 Jumlah Anak Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel 4.2 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Status.....	46
Tabel 4.3 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Usia .....	47
Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas .....	49
Tabel 5.2 Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 5.3 Deskriptif Pre Test.....	51
Tabel 5.4 Kategori Softskill Anak Asuh Sulit Berkomunikasi Sebelum Mendapat Layanan Konseling kelompok.....	51
Tabel 5.5 Softskill anak yang sulit berkomunikasi sebelum mendapat Layanan Konseling kelompok.....	52
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Softskill Anak Asuh Yang Sulit Berkomunikasi Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling .....	53
Tabel 5.7 Statistik Deskriptif PostTest .....	54
Tabel 5.8 Kategori Softskill Anak Asuh Sulit Berkomunikasi Sesudah Mendapat Layanan Konseling kelompok.....	54
Tabel 5.9 Softskill Anak Asuh Yang Sulit Berkomunikasi Sesudah Mendapat Layanan Konseling kelompok.....	54
Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Softskill Anak Asuh Yang Sulit Berkomunikasi Sesudah Mendapat Layanan Konseling kelompok.....	55

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, kemampuan berkomunikasi dan memiliki *soft skill* yang kuat menjadi kunci utama kesuksesan individu di berbagai sektor kehidupan. Anak-anak yang mengalami kesulitan berkomunikasi menghadapi risiko ketidakmampuan mengartikulasikan ide, berkolaborasi, dan membangun relasi interpersonal yang sehat. Fenomena ini tidak hanya menjadi masalah individu, melainkan juga menciptakan dampak lebih besar pada kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh masyarakat dan industri. Suardipa, dkk. (2021:64)

Menurut Endang Listyiani dalam Agus Wibowo mengemukakan bahwa *soft skill* sebagai keterampilan dalam berfikir analitis yang membangun, berfikir logis, krisis, mampu berkomunikasi dan bekerjasama dalam team, serta bersikap dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri. *Soft skill* merupakan kompetensi non akademik yang menjadi modal seorang serjana agar dapat mencapai kesuksesan dalam karir serta lebih berhasil dan berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Wibowo, Agus. (2017 : 124)

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota merupakan suatu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di mana mereka menampung, menjaga dan mendidik anak yatim piatu serta anak terlantar. Panti Asuhan memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah yang lebih baik serta mempunyai keterampilan kerja sehingga menjadi anggota masyarakat yang hidup layak penuh tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Selain itu, dalam meningkatkan kualitas anak, panti asuhan mewajibkan anak menempuh pendidikan dari SD sampai ke jenjang SMA. Panti juga membekali anak dengan kemampuan yang bersifat *soft skill* dalam mendidiki anak atau mengasuh anak. Mereka mengarahkan kepada pencapaian kemandirian panti asuhan Putri Aisyiyah, di mana anak-anak akan diarahkan membuat usaha untuk menompang kebutuhan-kebutuhan anak-anak panti asuhan Putri Aisyiyah.

Hidup di panti asuhan bukan hal yang mudah, karena tinggal terpisah dari orang tua dan keluarga. Berbagai masalah timbul selama menjalani kehidupan di panti asuhan. Banyak anak menghadapi ketidakstabilan dan ketidakpastian yang dapat memengaruhi perkembangan psikososial mereka. Sulitnya mereka dalam berkomunikasi dapat menjadi penghalang serius dalam membangun hubungan positif, baik dengan sesama penghuni panti, pengasuh, atau dalam interaksi dengan dunia luar. Salah satu contoh permasalahannya adalah penyesuaian diri dengan lingkungan. (Putri, 2020:125).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam masa perkembangannya, remaja mengalami banyak masalah dalam hal penyesuaian diri karena ia mengalami ketegangan batin akibat ingin lepas dari ketergantungan dan pengawasan orang lain. Masalah lain yang ada di panti asuhan Putri Aisyiyah adalah mengenai minimnya interaksi sosial, sikap pasif dalam kegiatan diskusi, kurang percaya diri dan tertutup kepada orang lain, sehingga menyebabkan terhambatnya proses interaksi dengan individu lain dan lingkungan. Interaksi dengan lingkungan luar dilakukan ketika berada di sekolah. Berdasarkan keterangan beberapa remaja panti asuhan Putri Aisyiyah mereka tidak banyak memiliki teman akrab di sekolah, interaksi dengan teman kelas belum maksimal. Padahal dengan interaksi sosial berdampak positif pada perkembangan sosial remaja seperti meningkatkan kemampuan berbicara dengan orang lain.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa tingkat kesulitan komunikasi ini tidak hanya memengaruhi aspek sehari-hari anak-anak, tetapi juga dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupan mereka di masa depan. *Soft skill*, seperti kemampuan berkomunikasi efektif, menjadi kunci untuk memudahkan integrasi sosial, akademis, dan profesional.

Usaha membantu mengembangkan kemampuan komunikasi anak-anak di panti dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Personel yang paling bertanggungjawab terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di panti adalah pengurus panti atau terkadang ada personel khusus yang melayani bimbingan dan konseling yang memegang peranan penting dalam perkembangan anak-anak panti. Bimbingan untuk meningkatkan komunikasi anak-anak dapat diberikan melalui layanan konseling kelompok, yakni layanan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok yang terdapat beberapa anggota yang memperoleh umpan balik berupa tanggapan dan pengalaman dari anggota kelompok lain dalam mengatasi masalah. (Lubis, 2017 : 167)

Berdasarkan kondisi remaja di panti asuhan Putri Aisyiyah dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama serta lingkungannya, salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi di panti asuhan Putri Aisyiyah adalah dengan pemberian layanan konseling kelompok. Teknik layanan konseling kelompok dipandang tepat membantu anak-anak panti untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dengan salah satu tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial yaitu memiliki kemampuan interaksi sosial dan komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia (DEPDIKNAS, 2008).

Dalam layanan konseling kelompok, individu dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif dan produktif, kemampuan dalam bertindak laku dan berinteraksi sosial, serta berinteraksi dengan teman sebaya. (Prayitno, 2015:187)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan komunikasi dan interaksi sosial yang baik antara anak memang diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena, ketika anak bisa berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan baik berarti dia bisa bersosialisasi yang baik dengan teman sekitarnya. Artinya, anak tersebut bisa menyesuaikan diri, mau menerima orang lain, dan terbuka terhadap hal-hal baru yang baru ditemuinya.

Kemampuan berkomunikasi yang baik tidak hanya diperlukan dalam lingkup sosial, tetapi juga menjadi aspek penting dalam dunia kerja yang semakin terhubung dan kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengkaji efektivitas layanan konseling kelompok terhadap peningkatan soft skill pada anak-anak yang mengalami kesulitan berkomunikasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota.

Dengan memahami dampak positif layanan konseling kelompok dalam pengembangan *soft skill*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendekatan yang dapat diadopsi secara luas, baik dalam konteks pendidikan formal maupun upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian dengan judul “**Efektivitas Layanan Konseling kelompok dalam meningkatkan Soft Skill Bagi Anak Sulit Berkomunikasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota**” tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat individu, tetapi juga berpotensi untuk menciptakan perubahan positif pada tingkat sosial dan ekonomi yang lebih besar. Selain itu, dengan pemahaman mendalam terhadap latar belakang masalah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas hidup dan masa depan anak-anak tersebut.

## 1.2 Penegasan Istilah

### 1. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok

Efektivitas layanan konseling kelompok merujuk pada kemampuan suatu program konseling yang dilakukan dalam kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. (Reza, 2021:25)

Dalam konteks ini, efektivitas dilihat dari kemampuan program tersebut dalam meningkatkan *soft skill* pada anak-anak yang mengalami kesulitan berkomunikasi di panti asuhan Putri Aisyiyah, dengan fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan empati.

### 2. Soft Skill

*Soft skill* mencakup keterampilan interpersonal dan kemampuan nonteknis, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, kepemimpinan, dan empati. (Khanifah, 2023 :65) Peningkatan *soft skill* ini bertujuan untuk membantu anak-anak sulit berkomunikasi di panti asuhan Putri Aisyiyah agar dapat lebih baik beradaptasi dengan lingkungan sosial dan menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3. Anak Sulit Berkomunikasi

Anak sulit berkomunikasi merujuk pada kelompok individu muda yang menghadapi kesulitan dalam mengekspresikan diri, memahami orang lain, atau terlibat dalam interaksi sosial. (Sari, 2020:34) Pemahaman mendalam tentang karakteristik dan hambatan komunikatif yang dihadapi oleh anak-anak panti asuhan Putri Aisyiyah ini menjadi dasar untuk merancang intervensi, seperti layanan konseling kelompok, guna meningkatkan kemampuan komunikasi dan *soft skill* mereka.

Dengan memahami dan menegaskan istilah-istilah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang konkret dan jelas terkait efektivitas layanan konseling kelompok terhadap peningkatan *soft skill* bagi anak sulit berkomunikasi di panti asuhan Putri Aisyiyah.

#### 1.3 Permasalahan

##### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah terkait efektivitas layanan konseling kelompok di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota:

###### a. Tingkat Keterlibatan dan Partisipasi:

Masalah : Beberapa anak sulit berkomunikasi mungkin mengalami kendala dalam keterlibatan dan partisipasi aktif dalam sesi layanan konseling kelompok. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas intervensi karena kurangnya partisipasi dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan *soft skill*.

###### b. Ketersediaan Sumber Daya:

Masalah : Panti asuhan mungkin mengalami keterbatasan sumber daya, termasuk tenaga konselor, waktu sesi konseling, atau fasilitas yang memadai. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi frekuensi dan kualitas sesi layanan konseling kelompok yang diberikan kepada anak-anak.

###### c. Kesesuaian Pendekatan Konseling:

Masalah : Pendekatan layanan konseling kelompok mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan anak-anak sulit berkomunikasi di panti asuhan ini. Kurangnya penyesuaian pendekatan dengan karakteristik dan tingkat kesiapan anak-anak dapat mengurangi dampak positif intervensi.

###### d. Dukungan dari Pihak Terkait:

Masalah : Dukungan dari staf panti asuhan, guru, atau pihak terkait lainnya mungkin tidak optimal. Kurangnya kolaborasi dan dukungan dapat menghambat efektivitas layanan konseling

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok karena keberhasilan intervensi seringkali memerlukan dukungan lintas-sektor.

**e. Tantangan Lingkungan:**

Masalah : Faktor-faktor lingkungan di panti asuhan, seperti tingkat kepadatan, pola interaksi antar-anak, atau ketidakstabilan lingkungan, dapat menjadi hambatan bagi efektivitas layanan konseling kelompok. Lingkungan yang tidak mendukung dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan perubahan perilaku.

**f. Evaluasi dan Pengukuran Dampak:**

Masalah : Kurangnya sistem evaluasi yang terstruktur dan pengukuran dampak yang jelas dapat menyulitkan penilaian efektivitas layanan konseling kelompok. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang perubahan yang terjadi, sulit untuk menilai apakah tujuan peningkatan soft skill tercapai.

**g. Keterlibatan Orang Tua atau Wali:**

Masalah : Keterlibatan orang tua atau wali mungkin rendah, dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dapat membatasi transfer keterampilan yang diperoleh dalam sesi layanan konseling kelompok ke lingkungan sehari-hari anak-anak.

Identifikasi masalah-masalah ini penting untuk merancang intervensi yang lebih efektif dan memastikan bahwa layanan konseling kelompok di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota dapat secara maksimal meningkatkan *soft skill* pada anak-anak sulit berkomunikasi.

**2. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus terhadap pembahasan “Efektivitas Layanan Konseling kelompok dalam meningkatkan *Soft Skill* Bagi Anak Sulit Berkomunikasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota”.

**3. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang yang ada di atas maka rumusan masalahnya adalah “Apakah layanan konseling kelompok di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota efektif dalam meningkatkan *soft skill* bagi anak sulit berkomunikasi?”

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivitasan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan *soft skill* bagi anak sulit berkomunikasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Akademis

Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi terkait dengan keefektivitasan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan *soft skill* bagi anak sulit berkomunikasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota sehingga menjadi rujukan jika nanti ada yang melakukan penelitian yang sama. Penelitian ini juga berguna untuk tambahan rujukan bagi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota untuk melihat keefektivitasan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan *soft skill* bagi anak sulit berkomunikasi.

#### b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembelajaran pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah dan memahami terhadap penelitian ini, maka penulis sendiri menulis laporan penulisan ini dalam 6 (enam) bab:

### BAB I

#### : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

### BAB II

#### : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisikan tentang kajian teoritis, kajian terdahulu, dan kerangka piker

### BAB III

#### : METODE PENELITIAN

Bab ini berisan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV**

**: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang sejarah berdirinya Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota, struktur organisasi dan program yang dijalankan.

**BAB V**

**: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan

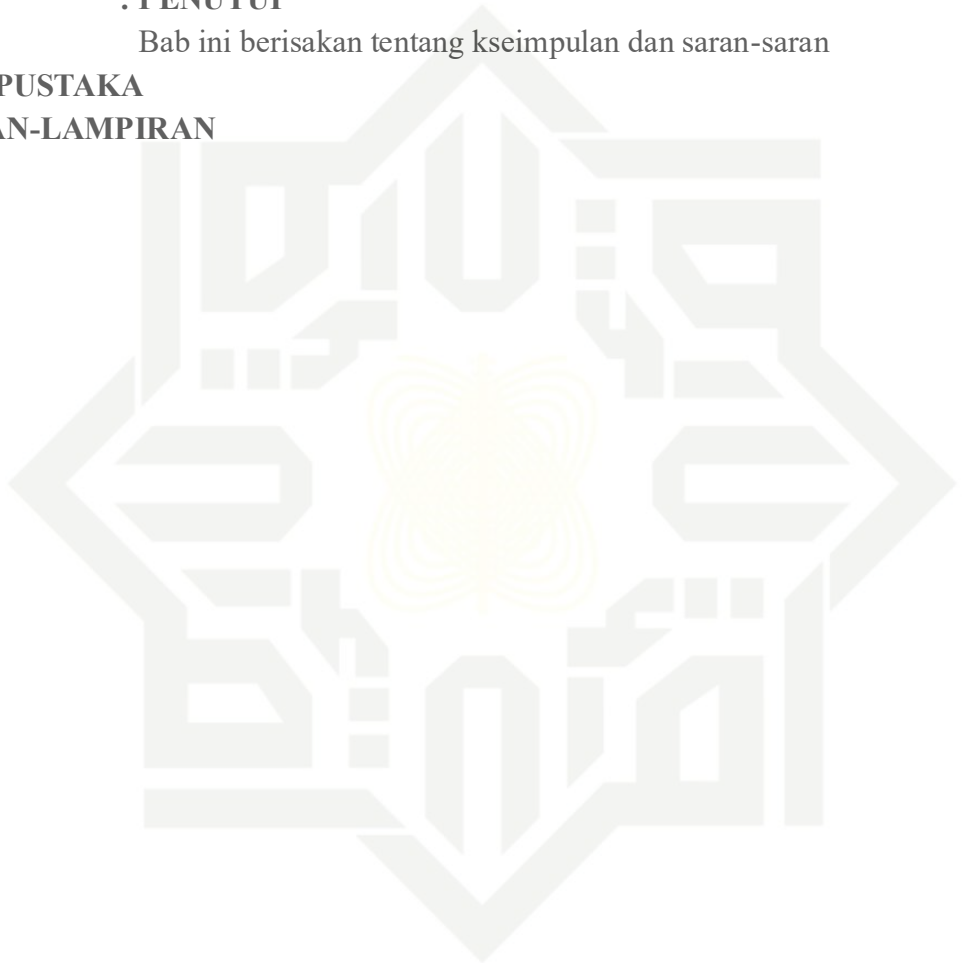
**BAB VI**

**: PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kseimpulan dan saran-saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL

#### 2.1 Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian ini, maka perlu dilihat penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan. Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Ardimen, Devi Yani Natalia, Rafsel Tas'adi** dan **Rosa Dovita** pada tahun 2018 dalam jurnal *Educative: Journal of Educational Studies* yang berjudul **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kualitas Interaksi Sosial Anak Asuh**. (Ardimen, 2018 : 44-70)

Masalah pokok dalam penelitian ini dilaterbelakangi oleh banyaknya anak asuh yang memiliki masalah dalam interaksi sosial. Tujuan penelitian ini adalah melihat efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kualitas interaksi sosial anak asuh, yaitu anak binaan di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Batusangkar. Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen dengan tipe *one group pre-test-post-test design*. Dari penelitian yang dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap kualitas interaksi sosial anak asuh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 1%. Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial anak asuh.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ambil adalah, *pertama* sama-sama menggunakan metode pendekatan kuantitatif. *Kedua*, sama-sama mempunyai 2 variabel dan sama-sama mengukur keefektivitasan layanan konseling kelompok, *Terakhir*, objek penelitian sama-sama mengambil anak-anak asuh.

Sedangkan untuk perbedaannya, *pertama* yang sudah jelas dari judul bahwa penelitian terdahulu mengambil tempat penelitian di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Batusangkar, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota. *Kedua*, walaupun sama-sama mempunyai 2 variabel, akan tetapi 2 variabel yang diteliti berbeda, di mana pada penelitian terdahulu variabel bebasnya adalah layanan konseling kelompok dan variabel terikatnya adalah kualitas interaksi sosial, sedangkan yang peneliti ambil untuk variabel bebas adalah efektivitas layanan konseling kelompok dan variabel terikatnya adalah *soft skill*. *Ketiga*, dari skala pengukuran yang digunakan, di mana penelitian terdahulu menggunakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skala campuran antara *skala likert* dan *guttman* sedangkan peneliti hanya menggunakan *skala likert*. Terakhir, objek penelitian yang diambil pada kajian terdahulu adalah seluruh anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Batusangkar, sedangkan yang peneliti ambil adalah para anak yang mengalami kesulitan berkomunikasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Evi Zuhara** pada tahun 2020 dalam jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling yang berjudul **Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa**. (Zuhara, 2020)

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian 8 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan skala guttman dengan penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan teknik modeling memiliki signifikansi terhadap interaksi sosial siswa yang ditandai pada perubahan skor rata-rata pretest yaitu 78.1250 menjadi 97.0000 pada skor rata-rata posttest dan selisih diantara keduanya adalah 18.87500. Artinya, terjadi peningkatan pada kemampuan interaksi sosial siswa setelah memperoleh teknik modeling. Kesimpulan penelitian menunjukkan modeling efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa, sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program layanan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ambil adalah, *pertama* sama-sama menggunakan metode pendekatan kuantitatif. *Kedua*, sama-sama mempunyai 2 variabel dan sama-sama mengukur keefektivitasan layanan konseling kelompok,

Sedangkan untuk perbedaannya, *pertama* yang sudah jelas dari judul bahwa penelitian terdahulu mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 15 Aceh Tengah, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota. *Kedua*, walaupun sama-sama mempunyai 2 variabel, akan tetapi 2 variabel yang diteliti berbeda, di mana pada penelitian terdahulu variabel bebasnya adalah efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik modelling dan variabel terikatnya adalah interaksi sosial, sedangkan yang peneliti ambil untuk variabel bebas adalah efektivitas layanan konseling kelompok dan variabel terikatnya adalah *soft skill*. *Ketiga*, dari skala pengukuran yang digunakan, di mana penelitian terdahulu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan skala *guttman* sedangkan peneliti menggunakan *skala likert Terakhir*; objek penelitian yang diambil pada kajian terdahulu adalah siswa kelas X SMA Negeri 15 Aceh Tengah, sedangkan yang peneliti ambil adalah para anak yang mengalami kesulitan berkomunikasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota.

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Agus Basuki** pada tahun 2013 dalam jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan yang berjudul **Efektivitas Pelayanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal**. (Agus, 2013)

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pelayanan konseling kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan model *posttest-only equivalent-group design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SMAUII Banguntapan Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal bagi siswa yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Penyelenggaraan layanan konseling kelompok dapat dilakukan di sekolah dan di luar sekolah. Layanan konseling kelompok merupakan sebuah miniatur sosial yang penuh dinamika kehidupan bagi remaja. Hal itu tampak dari peran teman sebaya dan kohesivitas di antara mereka sehingga membantu proses perlakuan dan dukungan untuk aktif dalam layanan konseling kelompok.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ambil adalah, *pertama* sama-sama menggunakan metode pendekatan kuantitatif. *Kedua*, sama-sama mempunyai 2 variabel dan sama-sama mengukur keefektivitasan layanan konseling kelompok,

Sedangkan untuk perbedaannya, *pertama* yang sudah jelas dari judul bahwa penelitian terdahulu mengambil tempat penelitian di SMAUII Banguntapan Bantul, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota. *Kedua*, walaupun sama-sama mempunyai 2 variabel, akan tetapi 2 variabel yang diteliti berbeda, di mana pada penelitian terdahulu variabel bebasnya adalah efektivitas pelayanan layanan konseling kelompok dan variabel terikatnya adalah keterampilan komunikasi interpersonal, sedangkan yang peneliti ambil untuk variabel bebas adalah efektivitas layanan konseling kelompok dan variabel terikatnya adalah *soft skill Terakhir*; objek penelitian yang diambil pada kajian terdahulu adalah siswa kelas 1 SMAUII Banguntapan Bantul, sedangkan yang peneliti ambil adalah para anak yang mengalami kesulitan berkomunikasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Penelitian yang dilakukan oleh **Putu Windi Ridayanti** pada tahun 2024 dalam jurnalnya yang berjudul **Perbedaan *Softskill* Mahasiswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok Saat Implementasi Kampus Mengajar. (Windi, 2024)**

Penelitian tersebut bertujuan untuk untuk menganalisis perbedaan *softskill* mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok.. Penelitiannya dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2024. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar. Berdasarkan dengan rumus besar sampel yang telah dihitung tampak bahwa jumlah sampel minimal yang diambil sebanyak 50 mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar di 4 kecamatan yang dipilih meliputi Sawan, Buleleng, Seririt dan Banjar.

Metode penelitian secara kuantitatif dengan pendekatan one group pre-posttest design. Sampel yang didapatkan sebanyak 50 mahasiswa yang saat ini ikut terlibat dalam kegiatan kampus mengajar. Teknik sampling menggunakan cluster random sampling, dengan instrumen penelitian berupa kuesioner soft skill meliputi 5 poin penting kemampuan komunikasi, critical thinking, kerja sama tim, etika dan moral serta kemampuan kepemimpinan. Analisis menggunakan compare mean. Hasilnya bahwa 5 aspek soft skill mengalami peningkatan dilihat dari sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok, hasilnya signifikan secara statistic dengan nilai p

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ambil adalah, *pertama* sama-sama menggunakan metode pendekatan kuantitatif. *Kedua*, sama-sama mempunyai 2 variabel. *Terakhir*, sama-sama menggunakan uji instrument (validitas dan reliabilitas), analisis regresi linear sederhana dan uji parsial atau uji t.

Sedangkan untuk perbedaannya, *pertama* yang sudah jelas dari judul bahwa penelitian terdahulu mengambil tempat penelitian di tempat penugasan mahasiswa kampus mengajar di Kecamatan Sawan, Buleleng, Seririt dan Banjar, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota. *Kedua*, perbedaan dalam teknik penarikan sampel, pada kajian terdahulu menggunakan *probability random sampling*, sedangkan yang peneliti gunakan adalah teknik sampel jenuh karena jumlah populasi yang relatif sedikit dan peneliti langsung mengambil yang khusus sulit berkomunikasi. *Terakhir*, objek penelitian yang diambil pada kajian terdahulu adalah mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar di 4 kecamatan yang dipilih meliputi Sawan, Buleleng, Seririt dan Banjar, sedangkan yang peneliti ambil adalah para anak yang mengalami kesulitan berkomunikasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2 Kajian Teori

### 1. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok

#### a. Pengertian dan Aspek Penting Efektivitas Konseling Kelompok

Efektivitas layanan konseling kelompok adalah subyek yang telah mendapatkan perhatian luas dari para peneliti dan praktisi dalam bidang konseling. Dalam pembahasan efektivitas layanan konseling kelompok, beberapa aspek penting yang sering dibahas melibatkan. (Azam, 2016 :78:

##### 1) Keamanan dan Kepercayaan

Faktor penting dalam efektivitas layanan konseling kelompok adalah menciptakan suasana yang aman dan mendukung bagi anggota kelompok. Kepercayaan dan kerahasiaan adalah kunci dalam membangun hubungan yang positif dan efektif.

##### 2) Fasilitator dan Keterampilan Interpersonal

Peran fasilitator sangat penting. Kemampuan fasilitator untuk memahami dinamika kelompok, mendengarkan dengan empati, memfasilitasi diskusi, dan mengelola konflik dapat sangat memengaruhi efektivitas layanan konseling kelompok.

##### 3) Tujuan dan Struktur Konseling

Layanan konseling kelompok yang efektif membutuhkan tujuan yang jelas dan struktur yang baik. Menetapkan tujuan yang spesifik dan merinci struktur pertemuan dapat membantu kelompok tetap fokus dan mencapai hasil yang diinginkan.

##### 4) Dinamika Kelompok

Memahami tahapan perkembangan kelompok, seperti yang dijelaskan dalam model Tuckman, dapat membantu fasilitator mengantisipasi dan menangani konflik atau tantangan yang mungkin muncul selama sesi konseling.

##### 5) Keterlibatan Anggota Kelompok

Tingkat keterlibatan dan partisipasi anggota kelompok merupakan indikator penting dari efektivitas layanan konseling kelompok. Faktor-faktor seperti kepemimpinan, empati antaranggota kelompok, dan dukungan kelompok dapat memengaruhi tingkat keterlibatan.

##### 6) Dukungan Kelompok

Adanya dukungan antaranggota kelompok dapat meningkatkan efektivitas konseling. Ketika anggota kelompok merasa didukung dan dipahami oleh sesama, mereka cenderung lebih terbuka terhadap eksplorasi diri dan perubahan.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **7) Evaluasi dan Umpan Balik**

Melibatkan proses evaluasi terus-menerus dan memberikan umpan balik konstruktif dapat membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dan memastikan bahwa layanan konseling kelompok bergerak ke arah yang positif.

## **8) Adaptabilitas Terhadap Kebutuhan Individu**

Meskipun layanan konseling kelompok berfokus pada dinamika kelompok, adaptabilitas terhadap kebutuhan individu tetap penting. Pengakuan dan pemenuhan kebutuhan individu dapat meningkatkan efektivitas layanan konseling kelompok.

## **9) Pendekatan Terapeutik**

Penerapan pendekatan terapeutik yang sesuai dengan tujuan layanan konseling kelompok, seperti pendekatan kognitif, psikodinamik, atau keterampilan sosial, dapat memengaruhi hasil konseling.

## **10) Pemantauan dan Penelitian Evaluatif**

Menggunakan penelitian evaluatif untuk mengukur efektivitas layanan konseling kelompok dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang apa yang berfungsi dan mengidentifikasi area perbaikan.

Dengan memperhatikan dan mengintegrasikan aspek-aspek ini, praktisi konseling dapat meningkatkan efektivitas layanan konseling kelompok dan mencapai hasil yang lebih positif bagi anggota kelompok.

### **b. Pengertian Layanan Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu kegiatan layanan dalam bimbingan dan konseling disekolah. Dalam mendefinisikan layanan konseling kelompok para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda.

Layanan konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada konseli melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam membentuk perilaku yang lebih efektif. (Azam, 2016 : 80)

Selanjutnya menurut Prayitno menyatakan bahwa melalui layanan konseling kelompok konseli dapat mengembangkan dan membentuk perilaku yang lebih baik, mampu mengembangkan keterampilan sosialnya dalam dinamika kelompok seperti saling bekerjasama, saling memahami

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu sama lain, mampu menyampaikan pendapatnya, mampu menghargai dan menerima pendapat orang lain, mampu menyampaikan pendapatnya, mampu menghargai dan menerima pendapat kelompok, dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok lainnya. (Wibowo, 2017 : 66)

Layanan bimbingan kelompok dan dan layanan konseling kelompok dapat diibaratkan sebagai “anak kembar” yang lebih banyak persamaan dari pada perbedaannya. Persamaan terletak pada semua unsur pokoknya, dan perbedaannya terletak kepada muatan materi yang didukungnya. (Prayitno, 2015 : 77)

Bimbingan dan layanan konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu kesemuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk semua peserta.

Selanjutnya, Ohlesun menyatakan bahwa layanan konseling kelompok merupakan pengalaman terpenting bagi orang-orang yang tidak memiliki masalah emosional yang serius. Layanan konseling kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung. (Sari, 2020)

Menurut Sukardi dalam (Sari, 2020) layanan konseling kelompok dapat diartikan sebagai layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Nurihsan dalam mendefinisikan layanan konseling kelompok memberikan pandangan bahwa layanan konseling kelompok dapat diartikan sebagai sebuah bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti memberikan kesempatan, dorongan pengarahan kepada individu yang bersangkutan untuk berubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan konselor (pemimpin kelompok) terhadap beberapa konseli (anggota kelompok) melalui suasana kelompok dengan tujuan membantu mereka baik yang

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat pencegahan maupun pengatasan masalah yang dihadapi sehingga mereka dapat mengubah perilaku untuk mencapai perkembangan optimal dalam bidang kehidupan pribadi sosial, akademik, dan karir mereka.

**c. Tujuan Layanan Konseling Kelompok**

Prayitno menjelaskan bahwa tujuan layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut: (Prayitno, 2015:42)

**1) Tujuan Umum**

Tujuan umum kegiatan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit serta tidak efektif.

**2) Tujuan Khusus**

Secara Khusus, layanan konseling kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta didik. Melalui dinamika kelompok yang insentif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan sikap yang kemampuan diwujudkan tingkahlaku yang lebih efektif (Prayitno, 2020:42) Dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal maupun non verbal juga ditingkatkan.

Sedangkan menurut Romlah tujuan layanan konseling kelompok yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan pada peserta didik belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.
- 2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan:
  - a) Mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya.
  - b) Menghilangkan ketegangan emosi, menambah pengertian mengenai dinamika kepribadian, dan mengarahkan kembali energi yang terpakai untuk memecahkan kembali energi yang terpakai untuk memecahkan masalah tersebut dalam suasana yang pemisif.
  - c) Untuk mencapai tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
  - d) Untuk melaksanakan layanan layanan konseling kelompok secara lebih efektif.

Selain itu, Wibowo mengungkapkan tujuan yang ingin dicapai dalam layanan konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain. Di sisi lain, Corey juga menuturkan tujuan layanan konseling kelompok secara umum sebagai berikut:

- 1) Belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain
- 2) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman diri serta mengembangkan rasa identitas diri yang unik
- 3) Menyadari kesamaan, kebutuhan dan masalah anggota kelompok serta mengembangkan rasa universalitas.
- 4) Meningkatkan penerimaan diri, kepercayaan diri, penghargaan diri, dan memperoleh pandangan baru tentang diri sendiri dan orang lain.
- 5) Mengembangkan perhatian dan kasih sayang kepada orang lain.
- 6) Menanamkan alternatif cara penanganan masalah- masalah pengembangan normal dan pengentasan konflik tertentu.
- 7) Meningkatkan pengarah diri kesaling bergantung dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 8) Menyadari pilihan diri sendiri dan membuat pilihan dengan bijak.
- 9) Membuat rencana spesifik untuk mengubah perilaku tertentu dan berkomitmen untuk melaksanakan rencana tersebut.
- 10) Mempelajari keterampilan sosial yang lebih efektif.
- 11) Menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.
- 12) Belajar menghadapi orang lain dengan perhatian, kejujuran dan arahan.
- 13) Memperjelas nilai-nilai diri dan memutuskan akan mengubahnya atau tidak serta bagaimana cara mengubahnya jika memang diperlukan.

Selain itu, Sukardi juga memaparkan tentang tujuan layanan konseling kelompok meliputi:

- 1) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
- 2) Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
- 3) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
- 4) Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

Jadi, dari beberapa penjelasan di atas disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok memiliki tujuan untuk pertumbuhan pribadi, diskusi, dan penyelesaian masalah pribadi bagi setiap anggota kelompok untuk

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghindari masalah dan menyelesaikan masalah dengan cepat dengan bantuan anggota kelompok lainnya.

**d. Manfaat Layanan Konseling Kelompok**

Manfaat layanan konseling kelompok yang paling utama adalah kuratif atau pengentasan masalah. (Sukardi, 2008:154) Layanan konseling kelompok tidak hanya merupakan pertolongan yang kuratif dan prefentatif tetapi dapat juga bersifat perseveratif klien dapat melaksanakan fungsinya di Masyarakat mungkin dalam bentuk pengalaman hidupnya. Menurut Winkel manfaat layanan konseling kelompok yaitu:

- 1) Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- 2) Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- 3) Para anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompoknya.
- 4) Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
- 5) Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai yang diwujudkan dalam dan perilaku yang lebih konstruktif.
- 6) Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- 7) Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- 8) Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami masalah.
- 9) Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat dikemudian hari .

Bagi konseli, layanan konseling kelompok dapat bermanfaat sekali karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka akan mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain. Mengingat dalam suasana layanan konseling kelompok mereka mungkin merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi daripada layanan konseling kelompok yang hanya menerima sumbangan pikiran dari seorang anggota atau dari konselor.

#### e. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Menurut Adhiputra fungsi layanan konseling kelompok adalah bantuan oleh konselor untuk individu yang dilakukan dalam kelompok yang bersifat pencegahan, pengembangan serta diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan individu tersebut. Selain itu, layanan konseling kelompok memiliki fungsi yang fundamental yaitu fungsi pengentasan atau kuratif. Berikut ini penjelasan dari masing-masing fungsi layanan konseling kelompok (Lubis, 2017:78) :

- 1) **Fungsi pencegahan (*preventif*)**, konselor memberi layanan kepada konseli mengenai berbagai aspek kehidupan yang patut dipahami agar konseli terhindar dari masalah.
- 2) **Fungsi pengembangan**, dalam hal ini konselor memberi layanan dalam rangka membantu konseli agar mampu mengembangkan potensi diri serta tugas-tugas perkembangannya.
- 3) **Fungsi pengentasan (*kuratif*)**, fungsi ini bertujuan membantu konseli agar mereka dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi baik masalah sosial, pribadi, belajar atau karir.

#### f. Komponen Layanan Konseling Kelompok

Adapun komponen-komponen yang terdapat pada layanan konseling kelompok adalah pemimpin dan anggota kelompok .

##### 1) Pemimpin Kelompok

Menurut Prayitno, pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah mereka sendiri. Dalam Hal ini pemimpin kelompok adalah konselor, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan layanan konseling kelompok.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Anggota Kelompok

Anggota kelompok juga sangat menentukan keberhasilan tujuan proses bimbingan konseling. Ada berbagai macam konseli yang terdapat dalam layanan konseling kelompok. Konselor harus eka terhadap karakteristik konseli seperti apakah yang sesuai dengan layanan konseling kelompok, atau bagaimana menyatukan konseli agar kompak dan memberikan umpan balik yang positif. (Narti, 2019 : 66)

### g. Asas Layanan Konseling Kelompok

Dalam layanan konseling kelompok terdiri atas enam asas yang perlu diketahui oleh anggota kelompok sebelum memulai layanan. Penjelasan asas-asas layanan konseling kelompok menurut Prayitno yaitu sebagai berikut (Prayitno, 2017: 177) : 1) Asas kerahasiaan, asas ini memegang peranan yang penting karena masalah yang dibahas dalam layanan konseling kelompok bersifat pribadi, sehingga setiap anggota kelompok harus menjaga seluruh isi pembicaraan yang ada dalam kegiatan layanan konseling kelompok.

- 2) Asas kesukarelaan, anggota kelompok yang hadir, menyampaikan usulan, pendapat ataupun memberi tanggapan harus bersifat sukarela tanpa paksaan dari orang lain.
- 3) Asas keterbukaan, penting adanya keterbukaan dari masing-masing anggota kelompok jika dalam kegiatan layanan konseling kelompok tidak muncul keterbukaan akan terdapat keragu-raguan dan kekhawatiran dari anggota dalam menceritakan masalahnya.
- 4) Asas kegiatan, hasil layanan tidak bermakna apabila konseli yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan konseling.
- 5) Asas kenormatifan, setiap anggota kelompok hendaknya menghargai pendapat orang lain, jika memiliki pendapat disampaikan dengan sopan dan menunggu anggota lain selesai berbicara.
- 6) Asas kekinian, masalah yang dibahas dalam kegiatan layanan konseling kelompok merupakan masalah yang dialami saat ini, masalah mendesak, yang mengganggu keefektifan hidup sehari-hari, dan membutuhkan penyelesaian segera. (Zuhara, 2020)

### h. Tahapan-Tahapan Kegiatan Layanan Konseling Kelompok

Menurut buku Panduan BK di Sekolah tahun 2017 layanan konseling kelompok memiliki tahapan-tahapan dari awal pelaksanaan layanan sampai tahap akhir adalah sebagai berikut : (Supriyanto, 2017 : 129)

- 1) **Tahap Pembentukan**, anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan kegiatan layanan konseling kelompok yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ingin dicapai. Tujuan tahap ini anggota memahami pengertian kegiatan layanan konseling kelompok, tumbuhnya suasana kelompok dan minat anggota untuk mengikuti kegiatan, tumbuhnya rasa saling mengenal, percaya dan menerima, tumbuhnya suasana bebas dan terbuka, dan dimulainya dan menerima, tumbuhnya suasana bebas dan terbuka, dan dimulainya pembahasan.

Pemimpin kelompok pada tahap ini adalah menampilkan diri secara utuh dan terbuka, hangat, tulus bersedia membantu dengan penuh empati, dan sebagai contoh teladan bagi anggota.

- 2) **Tahap Peralihan**, tahap yang menjembatani tahap awal dan tahap ketiga. Pada tahap ini menerangkan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ketiga, menawarkan atau mengamati apakah anggota kelompok sudah siap menjalani kegiatan pada tahap ketiga, membahas suasana yang timbul, meningkatkan kemampuan keikutsertaan dan keaktifan anggota. Pada tahap ini diharapkan masalah yang dihadapi masing-masing anggota kelompok dirumuskan dan diketahui apa saja penyebabnya. Anggota kelompok mulai terbuka, tetapi sering terjadi pada fase ini yaitu kecemasan, resisten, atau bahkan masih enggan membuka ceritanya. Tugas pemimpin kelompok disini adalah mempersiapkan dan membuat anggota kelompok merasa memiliki kelompok tersebut. (Prayitno, 2017 : 130)
- 3) **Tahap Kegiatan**, Dalam tahap ini mengungkapkan topik atau masalah yang dimiliki, dipikirkan dan dialami secara bebas, persoalan yang dijabarkan secara mendalam dan tuntas, keikutsertaan seluruh anggota secara aktif membahas masalah. Tugas pemimpin kelompok adalah sebagai pengatur yang sabar terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan serta penguatan serta berempati. Langkah-langkah tahap kegiatan yakni:
  - a) Mempersilakan setiap anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian.
  - b) Memilih atau menetapkan masalah yang akan dibahas dahulu.
  - c) Membahas masalah terpilih secara tuntas.
  - d) Selingan. Dalam layanan konseling kelompok kegiatan selingan dapat diisi permainan atau ice breaking.
  - e) Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terselesaikan masalahnya. (Putri, 2020 :55)
- 4) **Tahap Pengakhiran**, dalam tahap ini konselor menyampaikan jika kegiatan akan segera selesai, konselor dan konseli sama-sama menyampaikan kesan dan hasil kegiatan, kemudian membahas kegiatan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lanjutan dan mengemukakan kesan dan harapan. Tugas pemimpin kelompok adalah tetap mengupayakan suasana hangat, bebas, dan terbuka, memberikan pernyataan penutupan kegiatan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lanjutan. Ditutup dengan doa kemudian perpisahan. (Yasmi, 2016)

## 2. *Soft Skill*

### a. Pengertian *Soft Skill*

*Soft skill* merupakan perilaku interpersonal dan intrapersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif, dan komunikasi. *Soft skill* tidak termasuk keterampilan teknis seperti keterampilan merakit komputer. Dengan kata lain, *soft skill* mencakup pengertian keterampilan non teknis, keterampilan yang dapat melengkapi kemampuan akademik, dan kemampuan yang harus dimiliki setiap orang, apapun profesi yang ditekuni. (Muqowim, 2011 : 110)

*Soft Skills* merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan dikarenakan akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan santun, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain dan lain sebagainya. Keabstrakan kondisi tersebut mengakibatkan *soft skills* tidak mampu dievaluasi secara tekstual karena indikator-indikator *soft skills* lebih mengarah pada proses eksistensi seseorang dalam kehidupannya.

*Soft skill* merupakan kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan pada kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Konsep definisi tentang *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional yang berkaitan dengan kurikulum karakter kepribadian, rahmat sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimism yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain.

*Soft skill* adalah suatu perkembangan dari EQ, dan berhubungan dengan kemampuan untuk bersosialisasi. Kemampuan bersosialisasi atau berhubungan dengan orang lain ini dapat dikembangkan agar lebih maksimal. Selain kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, *soft skill* juga berbicara tentang bagaimana berhubungan dengan dirinya sendiri. cara mengembangkan *soft skill* berbeda dengan *hard skill*, karena *soft skill* juga berkaitan dengan bakat, atau hobby, ataupun karakter dari seseorang. *Soft skill* merupakan jenisketerampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitarnya. Karena itu dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti perilaku sopan terhadap lingkungan baru, disiplin diri, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerjasama dengan baik secara tim, membantu orang lain . (Suardipa : 2021)

*Soft skills* yang sering juga disebut keterampilan lunak adalah keterampilan yang digunakan dalam berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain. Secara garis besar keterampilan ini dapat dikelompokkan ke dalam *process skills*, *social skills*, dan *generic skills*. Contoh keterampilan keterampilan yang dimasukkan dalam kategori soft skills adalah etika, profesional, kepemimpinan, kreativitas, kerjasama, inisiatif, komunikatif, berpikir kritis, dan problem solving. Keterampilan-keterampilan seperti itulah yang umumnya berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara, fakta-fakta yang ada di dalam kehidupan saat ini adalah:

- 1) Terjadi perubahan kehidupan bermasyarakat sebagai dampak dari perkembangan teknologi dan lingkungan sosial telah mempersempit kesempatan mengembangkan keterampilan sosial.
- 2) Penyesuaian diri terhadap persaingan hidup (baik kehidupan pribadi maupun dunia kerja) menuntut dikuasai keterampilan (*hard skills* maupun *soft skills*).
- 3) Pembelajaran tradisonal yang lebih banyak dilakukan dengan satu arah, kurang memfasilitasi berkembangnya *soft skills*.

Baskara sebagaimana dikutip oleh (Septiani, 2018 :56) mengelompokkan *soft skills* ke dalam tiga aspek. **Pertama**, kecakapan mengenal diri (*self-awareness*) yang biasa disebut kemampuan personal (*personal skill*). Kecakapan ini meliputi: (1) penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga Negara; (2) menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

**Kedua**, kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*). Kecakapan ini meliputi: (1) kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*); (2) kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan (*information processing and decision making skills*); dan (3) kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skills*).

**Ketiga**, kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan ini meliputi: (1) kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skills*); (2) kecakapan kerjasama (*collaboration skills*); (3) kecakapan kepemimpinan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*leadership*); dan kecakapan memberikan pengaruh (*influence*). (Septiani, 2018 :58)

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa *soft skill* merupakan kualitas diri yang bersifat ke dalam dan ke luar. Jika berbagai kualitas ini dimiliki seseorang maka dia akan menjadi manusia hebat, sukses dan maju. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan *soft skill* merupakan proses pembimbingan keterampilan non teknis yang terdapat unsur pendidik dan peserta didik. Dalam pendidikannya mengandung pembelajaran tentang peningkatan kecerdasan personal dan interpersonal dari setiap individu.

Kasmadi juga mengungkapkan, pendidikan *soft skill* adalah pendidikan berakhlak mulia yang ditanamkan sejak anak usia dini. Merupakan kecerdasan yang terlatih dan membentuk kecakapan khusus yang didukung oleh perasaan, kesadaran, dan perilaku moral. (Kasmadi, 2013: 69) Sebagai contoh seperti profesi guru, *soft skill* sangatlah penting dimiliki, keterampilan ini adalah kemampuan dalam menhangatkan hubungan, membuat pendekatan yang mudah, membangun secara konstruktif, menggunakan diplomasi dan teknik untuk mencairkan situasi dan menggunakan gaya yang dapat menghentikan permusuhan.

#### b. Ruang Lingkup *Soft Skill*

*Soft skill* terbagi menjadi dua yaitu, *interpersonal skill* dan *intrapersonal skill*. Pengetian dari *interpersonal skill* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain, oleh karena itu sebagai manusia harus memiliki keterampilan interpersonal. Seperti misalnya memilih teman dalam belajar. Disarankan untuk memilih teman yang jujur dan mudah memahami masalah masalah dan disarankan juga untuk menjauh dari teman pemalas, pengangguran, suka berbicara, suka mengacau dan gemar memfitnah. Dalam hal ini individu dituntut untuk terlebih dulu mengenal kepribadian individu lain sebelum mendekati individu lain tersebut.

Kedua yaitu, *intrapersonal skill* dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Bila seseorang memiliki *intrapersonal skill* yang tinggi, maka dia bias mengendalikan emosi di dalam dirinya. Sehingga seseorang tersebut memiliki *emosional question* yang tinggi agar dapat memotivasi diri, mengorganisasi, memposisikan diri dengan lingkungan dan lain sebagainya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1) Keterampilan Berkomunikasi

Komunikasi dapat dilakukan melalui berkomunikasi lisan dan tulisan, sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat, siswa sangat memerlukan kecakapan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Muqowim ada beberapa karakteristik komunikasi yang perlu dipahami. **Pertama**, komunikasi adalah sebuah proses. Artinya, bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.

**Kedua**, komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. **Ketiga**, komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya. **Keempat**, komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerjasama dari pelaku yang terlibat. **Kelima**, komunikasi bersifat simbolis. Pada dasarnya menuntut dua tindakan, memberi dan menerima .

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi bahwa komunikasi merupakan sebuah peristiwa tukar informasi antara dua pelaku atau lebih yang memiliki tujuan tertentu dalam setiap hal yang dibahas.

## 2) Keterampilan Memberi Motivasi

Menurut Uno motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Sadirman berpendapat bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu proses di mana seseorang mempunyai keinginan untuk menjadi leboh baik.

Menurut Muqowim (2011 : 93) mengatakan bahwa ada dua jenis motivasi, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi yang diakibatkan oleh ransangan dari luar diri (ekstrinsik). Jadi motivasi instrinsik ini dapat tumbuh karena ada kemauan dari dalam diri, mendorong rasa ingin tahu, mencoba, serta sikap mandiri dan ingin maju. Sedangkan motivasi ekstrinsik antara lain dapat dengan memberikan ganjaran berupa hukuman atau hadiah sesuai dengan yang diperbuat.

Keterampilan intrapersonal terkait dengan transformasi diri yang mencakup kekuatan kesadaran (kesadaran internal dan kesadaran eksternal), kekuatan tujuan (impian, pemikiran, harapan, hasrat, dan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan), kekuatan keyakinan (keyakinan kepada Allah SWT, keyakinan kepada diri sendiri, keyakinan kepada orang lain), kekuatan cinta (memafkan, mencintai, memberi), kekuatan energi positif, kekuatan konsentrasi dan kekuatan keputusan. Berbagai kekuatan ini jika kita kembangkan dengan baik, maka akan sangat memperkuat *intrapersonal skill*.

**3) Sifat tanggung jawab,**

Sikap yang senantiasa menyelesaikan tugas dengan penuh kesadaran.

**4) Kejujuran**

Jujur yang dimaksud disini adalah, jika diserahi tugas untuk melaksanakan sebuah tugas, maka harus menjalankannya sesuai perintah dengan tidak melakukan tindakan lain yang bisa merugikan pihak lain.

**5) Kerja sama tim**

Kemampuan dalam membangun hubungan dan berinteraksi dengan bekerjasama secara efektif dengan yang lainnya.

**6) Visioner**

Visioner, adalah pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota perusahaan dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas

**c. Tujuan *Soft Skill***

Dalam arti yang mendalam *soft skill* bertujuan untuk membangun kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi melakukan negosiasi hubungan dengan keterampilan dan kemahiran karena orang tersebut mengerti kebutuhan tentang empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi dari keinginan dan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang individu akan membutuhkan ini dalam berinteraksi dengan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial. Begitu juga dengan kecerdasan intrapersonal yang berkembang dengan baik maka anda akan mempunyai kapasitas mengelola hubungan dengan diri sendiri dengan aktivitas utama melakukan refleksi diri dan mengembangkan diri sendiri. (Reza, 2021:59)

Hal ini sangat diperlukan guna membangun motivasi diri yang kuat. Jika seseorang memiliki intrapersonal akan mampu menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran dan perasaan, motivasi, dan tujuan diri sendiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Macam-Macam *Soft Skills*

##### 1) Inisiatif

Inisiatif adalah satu tema pernyataan yang saat ini sedang saya alamatkan kepada diri sendiri. Inisiatif dekat hubungannya dengan kepeloporan. Para pelopor adalah pribadi-pribadi yang memiliki kekuatan inisiatif kerja yang menembus ruang-ruang waktu. Inisiator seringkali mengawali kerjanya dari kritik terhadap realitas. Terlebih ketika mereka melihat adanya jarak yang menjeda antara cita-cita dengan karakter zaman.

##### 2) Kemauan

Kemauan” adalah kata kunci dari segala sukses. Punya bakat dan ilmu tidak akan membuat kita sukses. Keinginan harus disertai dengan tindakan untuk mewujudkannya. Bukan hanya sekedar ingin tetapi harus mau dan berusaha memperjuangkannya.

##### 3) Komitmen

Sesuatu yang melampaui segala bentuk perbedaan, perselisihan dan pertengkar. Ia tidak dapat dihancurkan oleh kekurangan, kelemahan maupun keterbatasan lahiriah... karena ketika kita berani mengikatkan diri dalam sebuah komitmen, kita telah „mati“ terhadap kepentingan diri sendiri.

##### 4) Motivasi

Sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Sebenarnya pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut.

##### 5) Kreativitas

Proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran kreatif (kadang disebut pemikiran divergen) biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan, tindakan membuat sesuatu yang baru.

##### 6) Komunikasi

Suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.

##### 7) Berfikir Kritis

Suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar. Belajar untuk berpikir kritis berarti menggunakan proses-proses

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mental, seperti memperhatikan, mengkategorikan, seleksi, dan menilai/memutuskan.

**8) Mandiri**

Melakukan perencanaan hidup dengan baik, bertanggung jawab, dgn sadar akan resiko setiap melakukan sesuatu, dan tanpa campur tangan orang lain.

**9) Integritas diri**

Suatu pemahaman tentang terwujudnya perkembangan yang seimbang dan sinergis atas berbagai dimensi diri. Terwujudnya perkembangan diri pribadi secara utuh, tanpa satu pun aspek atau dimensi yang terabaikan. Adanya perhatian yang seimbang, tepat dan proporsional terhadap semua dimensi diri.

**10) Disiplin**

Kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

**e. Manfaat *Soft Skill***

Adapun manfaat *soft skill* adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai atribut kualitas jasa
- 2) Dapat bersifat mandiri
- 3) *Softskill* dapat membangun karakter
- 4) Membangun kepribadian yang berkualitas
- 5) Menumbuhkan rasa percaya diri
- 6) Dapat bersosialisai dalam team
- 7) Menumbuhkan kepekaan wawasan pemikiran dan kepribadian kita
- 8) Juga dapat membentuk jiwa yang kritis di dalam diri kita. (Salmiah, 2018 : 78)

**f. Jenis dan Aspek-Aspek *Soft Skill***

Jenis-jenis *soft skill* dan contohnya secara umum dibagi ke dalam dua kategori yaitu kemampuan intrapersonal atau kemampuan yang mampu mengatur dirinya sendiri. seperti tanggung jawab, pengendalian diri integritas, dan kepercayaan diri. Dan kategori yang kedua kemampuan interpersonal atau kemampuan untuk bersosialisasi. Seperti kemampuan beradaptasi dengan orang lain, berbagi ilmu dengan orang lain, negosiasi, bekerja dalam tim, dan kemampuan memimpin. Jadi penanaman *soft skill* harus bersifat menyeluruh, karena kita tidak bisa bersosialisasi dengan baik dengan orang lain, jika bersosialisasi kepada diri sendiri saja tidak karuan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara ringkas *intrapersonal skill* mencakup 2 aspek yaitu, aspek kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan diri (*self skill*). Untuk aspek kesadaran diri meliputi:

- 1) Kepercayaan diri (*self confident*).
- 2) Kemampuan untuk melakukan penilaian diri (*self assessment*)
- 3) Pembawaan (*trait & preference*)
- 4) Kemampuan mengendalikan emosional (*emotional awareness*)

Sedangkan untuk aspek kemampuan diri meliputi:

- 1) Upaya peningkatan diri (*improvement*).
- 2) Kontrol diri dapat dipercaya (*self control*)
- 3) Dapat mengelola waktu dan kekuatan (*time management*)
- 4) Proaktif (*proactivity*)
- 5) Konsisten (*conscience*)

Di antara contoh intrapersonal adalah: jujur, tanggung jawab, toleransi, menghargai orang lain, bekerja sama, adil, berani mengambil keputusan, mampu memecahkan masalah, mampu melakukan transformasi diri. (Basuki, 2013 : 52)

Sementara *interpersonal skill* mencakup kesadaran sosial (*social awareness*) dan kemampuan sosial (*social skill*). Untuk aspek kesadaran sosial meliputi:

- 1) Kemampuan kesadaran politik (*political awareness*).
- 2) Pengembangan aspek-aspek yang lain (*developing others*)
- 3) Berorientasi untuk melayani (*service orientation*)
- 4) Empati (*empathy*)

Sedangkan untuk aspek kemampuan sosial meliputi:

- 1) Kemampuan memimpin (*leadership*)
- 2) Mempunyai pengaruh (*influence*)
- 3) Dapat berkomunikasi (*communication*)
- 4) Mampu mengelola konflik (*conflict management*)
- 5) Kooperatif dengan siapapun (*cooperation*)
- 6) Dapat bekerja sama dengan tim (*team work*)
- 7) Bersinergi (*synergy*).

**g. Softskill dalam perspektif islam**

Dalam Islam, *soft skills* yang juga dikenal sebagai keterampilan interpersonal atau keterampilan sosial, sangat dihargai dan dianggap penting untuk pertumbuhan pribadi, membangun hubungan yang kuat, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Keterampilan ini sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip inti Islam, yang menekankan kasih sayang, empati, rasa hormat, tanggung jawab, dan kerja sama. Soft Skill yang Selaras dengan Nilai-Nilai Islam:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Komunikasi: Komunikasi yang efektif, baik verbal maupun nonverbal, sangat penting untuk membangun pemahaman, menyelesaikan konflik, dan menyampaikan gagasan dengan penuh rasa hormat. Islam menekankan pentingnya berbicara dengan kebaikan, kejelasan, dan kejujuran.
- 2) Empati dan Kasih Sayang: Empati, kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan orang lain, merupakan landasan ajaran Islam. Kasih sayang, tindakan menunjukkan kepedulian dan perhatian terhadap orang lain, didorong melalui tindakan amal, kebaikan, dan bantuan.
- 3) Rasa hormat: Rasa hormat terhadap diri sendiri, orang lain, dan figur otoritas merupakan hal mendasar dalam Islam. Keterampilan sosial seperti kerendahan hati, toleransi, dan mendengarkan secara aktif menumbuhkan budaya saling menghormati dan memahami.
- 4) Tanggung jawab: Islam menekankan akuntabilitas dan tanggung jawab pribadi atas tindakan dan kewajiban seseorang. Keterampilan sosial seperti disiplin diri, manajemen waktu, dan komitmen berkontribusi untuk memenuhi tanggung jawab seseorang secara efektif.
- 5) Kerjasama dan Kerja Tim: Bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Keterampilan sosial seperti kerja sama tim, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dan menumbuhkan semangat persatuan.

Dalam Surat Al-Imran (3:159) mendorong kerja sama dan solidaritas timbal balik di antara orang-orang beriman, menekankan pentingnya persatuan dan bekerja bersama untuk kebaikan bersama:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَتَأْوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

١٥٩

*Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Surat Al-Hujurat (49:12) menegaskan pentingnya menghindari fitnah, gosip, dan kecurigaan, serta mendorong budaya saling menghormati dan pengertian dan berkomunikasi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.*

Oleh karena itu *Soft skills*, atau keterampilan interpersonal, sangatlah penting dalam Islam. Keterampilan ini sejalan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang menekankan kasih sayang, kesabaran, tanggung jawab, dan kerjasama.

### 3. Hubungan Layanan Konseling Kelompok dengan Peningkatan *Soft Skill*

Konseling kelompok dapat memiliki dampak positif terhadap peningkatan *soft skill* (keterampilan lunak) peserta didik. Berbagai teori pendidikan dan psikologi memberikan pandangan tentang bagaimana bimbingan kelompok dapat mempengaruhi perkembangan *soft skill*. Ada beberapa teori dan pendekatan konseling menyentuh aspek-aspek yang dapat berkontribusi pada pengembangan *soft skill* melalui layanan konseling kelompok. Berikut adalah beberapa teori dan konsep yang relevan:

#### a. Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*)

Teori ini yang dikembangkan oleh Albert Bandura, menekankan pentingnya observasi dan pemodelan dalam proses pembelajaran. Melalui layanan konseling kelompok, individu dapat mengamati dan belajar dari interaksi dengan anggota kelompok lainnya, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan interpersonal.

#### b. Pengembangan Pribadi (*Personal Development Theory*)

Teori ini menyoroti pentingnya pengembangan diri dan peningkatan keterampilan interpersonal sebagai bagian dari pertumbuhan pribadi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Layanan konseling kelompok dapat menjadi wadah untuk refleksi diri, penerimaan umpan balik, dan pengembangan keterampilan sosial.

**c. Teori Keterampilan Sosial (*Social Skills Theory*)**

Teori ini menekankan pengembangan keterampilan sosial sebagai faktor penting dalam berhasilnya individu dalam interaksi sosial. Layanan konseling kelompok dapat memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengidentifikasi dan mengasah keterampilan sosial mereka melalui latihan dan pengalaman sosial.

**d. Teori Keterampilan Hidup (*Life Skills Theory*)**

Beberapa aspek keterampilan hidup, termasuk keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kerja sama, dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok. Teori ini menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan yang relevan untuk berhasil dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun tidak ada teori tunggal yang secara khusus menangani hubungan antara layanan konseling kelompok dan peningkatan soft skill, layanan konseling kelompok dapat memberikan konteks yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Melalui diskusi, latihan peran, observasi, dan interaksi dalam kelompok, peserta dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang keterampilan lunak dan kemampuan interpersonal.

Selain itu, beberapa cara di mana layanan konseling kelompok dapat berpengaruh positif pada peningkatan *soft skill* juga melibatkan:

**a. Interaksi Sosial**

Melalui partisipasi aktif dalam sesi layanan konseling kelompok, individu memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan anggota kelompok lainnya. Ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan pemahaman sosial.

**b. Refleksi Diri dan Penerimaan Umpan Balik**

Layanan konseling kelompok sering melibatkan refleksi diri dan penerimaan umpan balik dari sesama kelompok dan pemimpin konseling. Proses ini dapat membantu individu menyadari kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat bekerja untuk meningkatkan keterampilan pribadi dan interpersonal.

**c. Keterlibatan dalam Aktivitas Kelompok**

Aktivitas-aktivitas kelompok yang dirancang khusus dalam konteks layanan konseling kelompok dapat mempromosikan kerjasama, negosiasi, dan kepemimpinan yang efektif. Hal ini dapat memberikan pengalaman langsung untuk mengasah keterampilan soft skill.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Model Perilaku Positif

Melalui observasi perilaku anggota kelompok lainnya dan pemimpin konseling, individu dapat belajar dari model peran positif. Hal ini dapat membentuk dan meningkatkan keterampilan interpersonal, manajemen konflik, dan resolusi masalah.

#### e. Pengembangan Empati

Layanan konseling kelompok memberikan lingkungan di mana individu dapat meningkatkan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Ini dapat mengembangkan empati, satu aspek penting dari keterampilan interpersonal.

#### f. Manajemen Emosi

Layanan konseling kelompok dapat membantu individu mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, serta merespons emosi orang lain dengan cara yang sehat. Ini dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan intrapersonal dan interpersonal.

Dengan merancang dan mengimplementasikan program layanan konseling kelompok yang baik, pengasuh panti dapat memberikan kesempatan bagi para anak panti untuk mengembangkan dan meningkatkan berbagai *soft skill* yang penting untuk kehidupan pribadi dan profesional mereka.

### 4. Anak Sulit Berkomunikasi

Pengertian "anak sulit berkomunikasi" merujuk pada kondisi di mana seorang anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif. Kesulitan ini dapat mencakup berbagai aspek komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. (Masitoh, 2019)

Anak yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dapat memiliki berbagai penyebab, dan masalah tersebut dapat bersifat kompleks. Berikut adalah beberapa teori dan pembahasan terkait anak yang sulit berkomunikasi:

#### a. Teori Pengembangan Bahasa

##### 1) Teori Nativis (Noam Chomsky)

Menurut teori ini, anak-anak dilahirkan dengan kemampuan bawaan untuk memahami dan menghasilkan bahasa. Kesulitan dalam berkomunikasi mungkin terkait dengan gangguan perkembangan bawaan **ini**.

##### 2) Teori Interaksionis (Lev Vygotsky)

Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pengembangan bahasa. Anak belajar berkomunikasi melalui interaksi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Gangguan Komunikasi**

**1) Gangguan Bahasa dan Komunikasi**

Anak-anak dapat mengalami gangguan komunikasi seperti gangguan perkembangan bahasa atau gangguan keterampilan komunikasi sosial.

**2) Gangguan Spektrum Autisme (GSA)**

Anak dengan GSA cenderung mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Mereka mungkin menghadapi tantangan dalam memahami bahasa verbal dan nonverbal.

**c. Faktor Lingkungan**

**1) Kurangnya Stimulasi Lingkungan**

Anak yang tidak mendapatkan cukup rangsangan atau interaksi dalam lingkungan mereka mungkin mengalami keterlambatan dalam pengembangan bahasa.

**2) Model Peran Orang Tua**

Orang tua dan caregiver yang tidak memberikan contoh yang baik atau kurang mendukung dalam pengembangan komunikasi anak dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi anak.

**d. Kesehatan Mental dan Emosional**

**1) Kecemasan dan Depresi**

Anak-anak yang mengalami masalah kesehatan mental, seperti kecemasan atau depresi, mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi karena gangguan emosional mereka.

**2) Trauma dan Pengalaman Sulit**

Pengalaman sulit atau trauma dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berkomunikasi secara efektif.

**e. Pendekatan Intervensi**

**1) Terapi Bicara dan Bahasa**

Anak-anak dengan kesulitan berkomunikasi dapat mendapat manfaat dari terapi bicara dan bahasa yang dirancang untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang sesuai untuk usia mereka.

**2) Intervensi Lingkungan**

Peningkatan interaksi positif dalam lingkungan anak, termasuk pendidikan yang mendukung, dapat membantu mengatasi kesulitan komunikasi.

Penting untuk diingat bahwa setiap anak unik, dan pendekatan yang efektif dapat bervariasi sesuai dengan penyebab dan tingkat kesulitan komunikasi yang dialami oleh anak tersebut. Konsultasi dengan profesional

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesehatan dan pendidikan dapat membantu menentukan pendekatan terbaik untuk membantu anak mengatasi kesulitan komunikasinya.

### 2.3 Konsep Operasional

Agar teori yang digunakan dalam penelitian ini kuat untuk diuji maka peneliti merangkum teori ini agar menjadi satu kesatuan yang saling berkesinambungan, hal ini dilakukan untuk tercapainya hasil dalam sebuah penelitian.

Setiap penelitian kuantitatif selalu dimulai dengan menjelaskan konsep penelitian yang akan digunakan. Konsep penelitian ini merupakan kerangka acuan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendesain instrumen penelitian. (Abdullah, 2015) Konsep penelitian juga dibangun dengan maksud agar masyarakat akademik atau masyarakat ilmiah dan konsumen penelitian memahami segala apa yang terkandung dalam penelitian.

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memperjelas kerangka teoretis. Untuk memudahkan penelitian konsep teoretis, perlu dijabarkan teoretis dalam konsep operasional. Penentuan konsep operasional ini dilakukan dengan menentukan indikator-indikator sehingga konsep yang bersifat abstrak dapat diukur.

Menurut Burgin variabel dipahami sebagai fenomena yang bervariasi dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu dan standar. Jadi, variabel adalah karakteristik individu atau objek yang dapat mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda atau individu atau objek yang berbeda.

Dalam penelitian ini penulis mengambil jenis variabel menurut ragamnya, yaitu variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel terikat (*dependend variabel*). Variabel bebas (*independen variabel*) adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu variabel terikat, sedangkan variabel terikat (*dependend variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas ditandai dengan menggunakan X dan variabel terikat Y. Variabel X penelitian ini adalah efektivitas bimbingan kelompok, sedangkan variabel Y adalah *soft skill*.

Tabel 2.1  
Konsep Operasional

No	Definisi Operasional Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator	Skala
1	Layanan konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada konseli melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat menyelesaikan masalah	Tahap Pembentukan	Anggota konseling kelompok memahami pengertian kegiatan konseling kelompok, tumbuhnya suasana kelompok dan minat anggota untuk mengikuti kegiatan, tumbuhnya rasa saling mengenal, percaya dan menerima, tumbuhnya suasana bebas dan	Likert

Definisi Operasional Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator	Skala
yang dihadapi, mampu menerima, tumbuhnya suasana bebas dan terbuka, dan dimulainya pembahasan.			
yang dihadapi, mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam membentuk perilaku yang lebih efektif	Tahap Peralihan	Anggota kelompok mulai terbuka, walaupun masih terjadi kecemasan, resisten, atau bahkan masih enggan membuka ceritanya akan tetapi pemimpin akan berusaha membuat par anggota untuk terbuka terhadap masalahmasalah yang dihadapi.	
	Tahap Kegiatan	Pemimpin kelompok akan bertindak sebagai pengatur yang sabar, terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan serta penguatan serta berempati.	
	Tahap Pengakhiran	Konselor menyampaikan jika kegiatan akan segera selesai, konselor dan konseli samasama menyampaikan kesan dan hasil kegiatan, kemudian membahas kegiatan lanjutan dan mengemukakan kesan dan harapan.	
Softskill merupakan kualitas diri yang bersifat ke dalam dan ke luar. Jika berbagai kualitas ini dimiliki seseorang maka dia akan menjadi manusia hebat, sukses dan maju	<i>Intrapersonal Skill</i>	Anak-anak mampu menunjukkan beberapa kemajuan sikap jujur, tanggung jawab, toleransi, menghargai orang lain, bekerja sama, adil, berani mengambil keputusan, mampu memecahkan masalah, serta mampu melakukan transformasi diri.	Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi Operasional Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator	Skala
	<i>Interpersonal Skill</i>	Anak-anak menunjukkan kesadaran sosial (seperti kemampuan kesadaran politik, pengembangan aspek-aspek yang lain, berorientasi untuk melayani, serta memiliki sikap empati) dan kemampuan sosial (seperti kemampuan memimpin, mempunyai pengaruh, dapat berkomunikasi, mampu mengelola konflik, kooperatif dengan siapapun, dapat bekerja sama dengan tim, serta bersinergi).	Likert

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara dari sesuatu yang mungkin benar atau salah sehingga harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Hipotesis ditolak apabila faktanya menyangkal dan diterima apabila faktanya membenarka. Selain itu, hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara, yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris antara dua variabel.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_a$  : Bahwa terdapat keefektivitasan antara layanan konseling kelompok terhadap peningkatan *soft skill* bagi anak sulit berkomunikasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota.
- $H_0$  : Bahwa tidak terdapat keefektivitasan antara layanan konseling kelompok terhadap peningkatan *soft skill* bagi anak sulit berkomunikasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang analisisnya secara umum menggambarkan dan menguraikan di lapangan yang menggunakan angka dan hitungan terhadap kenyataan sebagaimana adanya. Kemudian, dipresentasikan mengikuti frekuensi serta diuraikan dalam bentuk kalimat, dan terakhir akan dianalisa untuk mendapat kesimpulan. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai populasi dengan fakta yang akurat. (Yusup, 2015)

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota tepatnya di JL. Abdul Rahman Saleh, Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau 28411.

##### 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No.	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian Tahun 2023 – 2024											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1	Pembuatan Proposal												
2	Perbaikan Proposal												
3	Seminar Proposal												
4	Penyusunan Wawancara												
5	Pengumpulan Data												
6	Pembuatan Skripsi												

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

#### 1. Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data teoritik yang penulis susun secara sistematis dan logis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bisa dikatakan sebagai sumber data utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang difungsikan untuk pendukung dan pelengkap dari sumber-sumber data primer atau data utama.

##### a. Sumber Data Primer

Sumber penggalan data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan melalui wawancara, dan observasi, baik ia observasi terlibat maupun observasi terhadap objek penelitian tentang efektivitas layanan konseling kelompok terhadap peningkatan *soft skill* bagi anak sulit berkomunikasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota. Selain itu, sumber data primer dalam penelitian ini juga didapat dari hasil penyebaran angket terkait efektivitas layanan konseling kelompok terhadap peningkatan *soft skill* bagi anak sulit berkomunikasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota.

##### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau dengan kata lain data yang diambil bukan dari sumber aslinya. Data sekunder bisa berbentuk data yang tersaji dalam tabel, grafik, dan lain sebagainya. Selain itu, data sekunder juga dapat diperoleh dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lainnya (Amirin, 1995). Dalam penelitian ini, data sekunder yang penulis ambil di antaranya ialah berasal dari dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota, buku-buku, jurnal, skripsi, dan sumber kedua lainnya guna menunjang terkumpulnya data-data.

#### 2. Variabel

Variabel menurut Sugiyono (2013) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto, variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian eksperimen, variabel dibedakan menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pemecahan masalah. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah layanan konseling kelompok sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah *soft skill*.

### 3. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penulis dalam melakukan skala pengukuran yaitu diukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut tabel ketentuan skala alternatif jawaban dan bobot skor (Darmadi, 2014 : 89):

**Tabel 3.2**  
**Alternatif Jawaban dan Bobot Skor**

Alternatif Jawaban	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Dari tabel di atas, diketahui bahwa peneliti menggunakan skala 1-4. Hal ini dikarenakan jika kita tidak menginginkan jawaban netral, sebaiknya menggunakan Skala Likert 4 poin, agar responden dapat memilih salah satu antara cenderung pro atau kontra dengan pernyataan yang diberikan.

Seringkali, skala likert 5 poin dengan angka netral 3 dapat menghasilkan nilai bias jika responden terlalu banyak memilih poin netral karena tidak memahami informasi dalam pernyataan yang diberikan. (Darmadi, 2014 : 90)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah para anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi. Dari data yang didapat, saat ini jumlah seluruh anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada sebanyak 75 orang, namun yang tergolong dalam anak sulit berkomunikasi hanya berjumlah sebanyak 28 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari seluruh jumlah populasi yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dianggap mewakili seluruh anggota populasi.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu bentuk *probability sampling* yang di dalamnya terdapat *sample sampling jenuh*. *Probability sampling* merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sedangkan *sampling jenuh* merupakan cara atau teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yang mana hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang .

Berdasarkan pernyataan di atas maka dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel yaitu seluruh anak yang masuk dalam kategori sulit berkomunikasi yang berjumlah sebanyak 28 orang

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sekumpulan informasi yang biasanya berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan. (Abdullah, 2015) Data adalah komponen penelitian, tanpa data tidak akan ada penelitian, dan data dalam penelitian harus valid atau benar, karena jika tidak valid maka akan menghasilkan informasi dan kesimpulan yang keliru atau salah. Oleh karena itu, diperlukan pengambilan data yang benar dengan cara yang benar pula.

Dalam suatu penelitian kita memerlukan teknik pengumpulan data, untuk keperluan tersebut ada beberapa instrumen yang diperlukan. Pada penelitian kuantitatif, data-data yang diperlukan dapat dikumpulkan melalui instrumen-instrumen tertentu yang sesuai dengan jenis dan sifat penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan 2 cara, yaitu:

### 1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada responden. (Hartono, 2011: 79)

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah anak-anak yang sulit berkomunikasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2006 : 46)

Teknik ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis melalui dokumen-dokumen dan foto-foto dari kegiatan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota yang berhubungan dengan kegiatan anak-anak terlebih berhubungan dengan interaksi mereka agar dapat melihat bagaimana komunikasi mereka.

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu digunakan sebagai alat ukur yang mampu mengukur dengan tepat sesuai dengan kondisi riil responden yang sesungguhnya. Analisis validitas dilakukan untuk melihat butir-butir mana yang valid dan reliabel. Seandainya ada butir pertanyaan instrumen penelitian yang tidak valid apakah harus dibuang/diganti atau direvisi. Hal ini bisa ditentukan dengan melihat koefisien validitas dan reliabilitasnya.

Validitas instrumen penelitian baik dalam bentuk tes, angket, atau observasi dapat diketahui dengan melakukan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor totalnya. Hal ini bisa dilakukan dengan Korelasi *Product Moment*. Rumus yang dapat dipakai dengan menggunakan nilai asli adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah setiap butir instrumen dihitung besarnya koefisien korelasi dengan skor totalnya, maka langkah selanjutnya adalah menghitung uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi hasil rhitung
- t = nilai t hitung
- n = jumlah responden/individu dalam sampel
- X = angka mentah untuk variabel X
- Y = angka mentah untuk variabel Y.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang apabila digunakan untuk enjaring data dari subjek penelitian menghasilkan data yang tetap (konsisten) alaupun dilakukan pengambilan berulang kali. (Hartono, 2018 : 36)

Uji realibilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pernyataan yang disusun dalam suatu bentuk angket. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya suatu instrumen penelitian dipercaya, berdasarkan tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur.

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrumen penelitian salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka  $r_{hitung}$  akan diwakili oleh nilai *Alpha* pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

Nilai r	Tingkat Reliabilitas
0,0 - 0,20	Kurang Reliabel
0,20 - 0,40	Agar Reliabel
0,40 - 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu: 
$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right)$$

Di mana :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrument

k = Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum \sigma^2_b$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2_t$  = Varians total

Namun dalam analisis kongkritnya, peneliti menggunakan Varian SPSS. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, di mana n adalah jumlah sampel. Dalam hal ini, sampel berjumlah sebanyak 28 orang, sehingga *degree of freedom* (df) menjadi 26, dengan alpha 0,05 maka didapatkan  $r_{tabel} = 0.3739$  dan untuk mengolah datanya peneliti menggunakan bantuan program software SPSS versi 25.00 untuk memperoleh hasil yang terarah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan (Abdullah, 2015). Adapun metode analisis data yang digunakan untuk pembahasan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif yang digunakan adalah dengan mengumpulkan, mengolah, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data penelitian sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. (Abdullah, 2015 : 58)

#### 2. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebaran data dapat diketahui normal atau tidak, dilakukan melalui perhitungan uji normalitas sebaran. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* melalui program *SPSS for Windows 25 Version*.

Kaidah yang digunakan adalah jika  $p > 0.05$  maka sebarannya normal dan sebaliknya apabila  $p \leq 0.05$  maka sebarannya tidak normal.

#### 3. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Wilcoxon Signed Test

Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji perbandingan Efektivitas layanan konseling kelompok pretest dan posttest. Wilcoxon signed test merupakan bagian dari statistik non-parametrik. Menurut Supranto (2015: 295) statistik non-parametrik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dari populasi yang bebas berdistribusi. Keunggulan statistik non-parametrik antara lain tidak membutuhkan asumsi normalitas. Secara umum metode statistik non-parametrik lebih mudah dikerjakan dan lebih mudah dimengerti. Statistik non-parametrik tidak membutuhkan perhitungan matematik yang rumit seperti halnya statistik parametrik. Menurut Ginanjar Syamsuar (2020), uji Wilcoxon merupakan penyempurna dari uji tanda (sign test). Wilcoxon signed test bertujuan untuk mengukur signifikansi besaran perbedaan nilai angka antara positif dan negatif yang diperhitungkan antara 2 sampel berpasangan atau saling berkaitan (berkorelasi) dengan skala ordinal. Uji Wilcoxon merupakan bagian dari statistik non-parametrik, maka tidak ada syarat data penelitian harus berdistribusi normal. Jika statistik uji yang digunakan pada sign test adalah jumlah tanda positif (+) atau jumlah tanda negative (-), maka pada Wilcoxon signed test juga menggunakan informasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai besaran ranks antara 2 sampel yang saling berkorelasi. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Bahwa terdapat keefektivitasan antara konseling kelompok terhadap peningkatan *soft skill* bagi anak sulit berkomunikasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota.

$H_0$  : Bahwa tidak terdapat keefektivitasan antara konseling kelompok terhadap peningkatan *soft skill* bagi anak sulit berkomunikasi di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota.



UIN SUSKA RIAU

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Bangkinang

Panti Asuhan Putri Aisyiyah berdiri pada tahun 1986, yang awalnya Buya Abdullah Rahman menampung 4 orang anak yatim dari Dalu-Dalu dan XIII Koto Kampar dirumahnya dan disekolahkan. Beberapa bulan kemudian atas dorongan Buya Abdullah Rahman, Pimpinan Daerah Aisyiyah Kampar mendirikan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kampar dengan menyewah rumah di Jl.Porf,M.Yamin Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang dengan anak asuh 4 oarang tersebut. Dan ditambah dengan anak dari lingkungan beberapa ranting dan cabang Muhammadiyah Kampar sehinggah berjumlah 11 orang. Setealah 1 tahun berjalan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kampar memindahkan Asrama Panti ke Jl.Mayor Ali Rasyid Kelurahan bangkinang dan pada tahun ke 2 ini anak menjadi 25 orang.

Sambil mencari kebutuhan hidup anak, Pimpinan Daerah Aisyiyah Kampar berusaha menabung dan untuk membeli tanah dan akhirnya berhasil, dan diatas tanah tersebut didirikan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Daerah Kampar yang berlokasi di Jl. Dr.A Rahman Saleh bangkinang dengan kapasitas 75 tempat tidur yang dimanfaatkan sampai sekarang. 45 Agama islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling berampingan,mengasihani satu sama lain dengan humoris. Kemarmonisan itu akan tercapai apabila diantara sesame kita saling menghargai dan menghormati,saling tolong menolong satu sama lain. Karena disisi allah SA semua hambah/makhluknya sama saja dan yang membedakan satu sama lain adalah tingkat ketakwaannya kepada allah SWT. Yang sudah dijelaskan pada surah ad-Dzariyah:19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “ dan pada harta-harta benda mereka ada hak orang miskin yang meminta,dan orang miskin yang tidak meminta”.

Oleh sebab itu dalam islam derajat manusia itu sama,tidak ada perbedaan antara kaya dan miskin,rakyat jelata dengan pengusaha, pejabat Negara dengan petani biasanya dan lain sebagainya. Orang miskin wajib diberikan haknya dari harta yang dimiliki hartawan, anak yatim wajib disantuni.orang kelaparan wajib diberi makan. demikianlah ajaran islam memberikan panduan kepada pemeluknya.

### 4.2 Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang

Adapun sarana dan prasarana panti asuhan putri aisyyiah sebagai berikut:

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Tanah	7
2	Gedung 3 Lantai, Kantor, Asrama, Aula, Kamar Pengasuh, Kamar Mandi.	1 (3 Lantai)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	Rumah/ruang makan	1
4	Kamar mandi dan dapur	1
5	Gerasi Mobil	1
6	Mobil	1
7	Motor	3
8	Computer	2
9	Meja (Kantor, Tamu)	5
10	Kursi Kantor	2
11	Dispenser	1
12	Kulkas	2
13	Kompore Gas	2
14	Tabung Gas	3
15	TV	2
16	Papan Tulis	2
17	Printer	1
18	Meja Makan Panjang	3
19	Kursi	70
20	Almari Etalase Kaca	2
21	Belender	1
22	Almari Anak	75
23	Oven	1
24	Kasur	75
25	Mesin Jahit	6

**4.3 Kondisi Pendidikan Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang**

Salah satu program yang utama dari pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan *Soft Skill* anak panti asuhan putri aisyiyah bangkinang adalah memberikan pendidikan dalam jangka panjang dan memberikan kesempatan kepada anak untuk sekolah dimana saja yang mereka inginkan dengan sesuai tingkat usianya.

**Tabel 4. 1 Jumlah Anak Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Sekolah	Jumlah
1	SD/MI	10 Orang
2	SMP/MTS	39 Orang
3	SMA/MA	30 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>79 Orang</b>

Sumber : Panti Asuhan Aisyiyah Bangkinang, Tahun 2024

**Tabel 4. 2 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Status**

No	Status Anak	Jumlah
1	Yatim	13 Orang
2	Piatu	6 Orang
3	Yatim Piatu	3 Orang
4	Miskin	57 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>79 Orang</b>

Sumber : Panti Asuhan Aisyiyah Bangkinang, Tahun 2024

**Tabel 4. 3 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Usia**

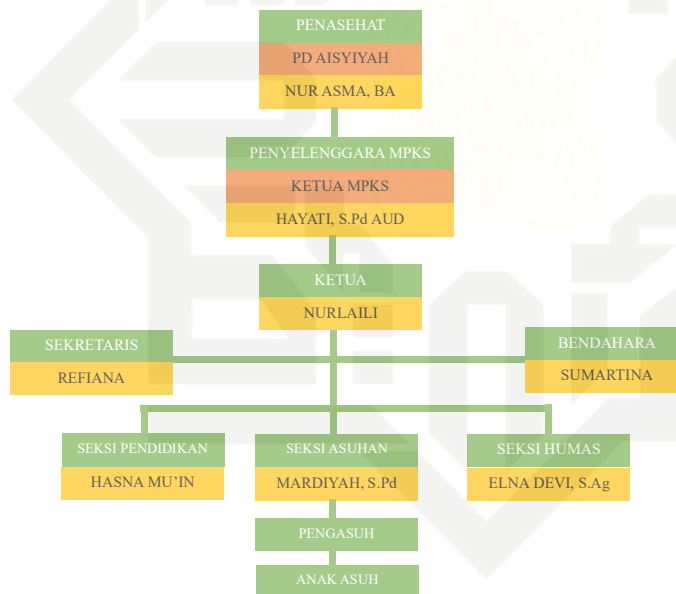
No	Usia	Jumlah
1	0 – 5 Tahun	0
2	6 – 12 Tahun	7 Orang
3	13 – 18 Tahun	66 Orang
4	19 – 21 Tahun	6 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>79 Orang</b>

Sumber : *Panti Asuhan Aisyiyah Bangkinang, Tahun 2024*

#### 4.4 Kepengurusan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang

Keberhasilan dalam suatu lembaga merupakan hasil kerja sama yang baik antar anggota dari anggota pengurus dan anggota organisasi itu sendiri. Untuk lebih jelas berikut ini struktur kepengurusan dan struktur organisasi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang:

##### Struktur Pengurusan Panti Asuhan Putri Aisyiyah



#### 4.5 Visi Misi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang

**1. Visi**

Mewujudkan angkatan muda muslimah yang berkepribadian, terampil sesuai ajaran Al-Qur'an dan sunnah

**2. Misi**

Dan adapun misi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Mendidik membina kader Aisyiyah beribadah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah
- b. Membina, membaca, menghafal, mentadabburkan Al-Qur'an terutama juz 30
- c. Menciptakan generasi muda muslimah yang trampil dan berjiwa wirausaha, mandiri dalam kehidupan masyarakat. (Sumber Dokumentasi Panti Asuhan putri Bangkinang, 2024)

#### 4.6 Tujuan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang

Adapun tujuan dari panti asuhan putri aisyiyah bangkinang adalah mendidik dan membentuk anak Asuhan Putri Aisyiyah Daerah Kampar, berakhlak mulia, mandiri dan dapat mengembangkan kepribadian Aisyiyah dalam masyarakat Kabupaten Kampar.

#### 4.7 Sasaran Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang

Adapun sasaran Panti Asuhan Putri Aisyiyah adalah anak tamat Sekolah Dasar/sederajat dari keluarga miskin di Kabupaten Kampar dengan skala prioritas Yatim Piatu, Yatim, Piatu, dan terlantar.

#### 4.8 Kegiatan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang

Demi mewujudkan cita-cita dan sasaran yang dicapai sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, tentu saja diperlukannya beberapa kegiatan kegiatan pembinaan terhadap anak asuh. Adapun kegiatan tersebut secara garis besar sebagai berikut:

1. Kegiatan keagamaan seperti latihan belajar agama, belajar agama sesuai dengan guru yang ditentukan, sholat berjamaah serta menghafal al-Qur'an)
2. Olahraga (volley, tenis meja,)
3. Kegiatan keterampilan (Menjahit, memasak)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan Softskill studi di panti asuhan Aisyiyah Bangkinang) diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Tingkat softskill anak asuh yang sulit berkomunikasi sebelum diberikan layanan konseling kelompok pada anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Bangkinang dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 78,57%
2. Tingkat softskill anak asuh yang sulit berkomunikasi sesudah diberikan layanan konseling kelompok pada anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Bangkinang dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 71,43%
3. Terdapat perbedaan signifikan softskill anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Bangkinang sebelum dan sesudah mendapat layanan konseling kelompok. Hal tersebut dibuktikan dengan uji wilcoxon signed rank test dimana Zhitung sebesar 3,915 dan Ztabel sebesar 1,645 dengan taraf signifikan 5% sehingga  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut, bentuk kegiatan kelompok berupa layanan konseling kelompok dianggap efektif untuk meningkatkan softskill anak asuh yang sulit dalam berkomunikasi di panti asuhan Aisyiyah Bangkinang.

### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa softskill anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Bangkinang dapat ditingkatkan dan layanan konseling kelompok terbukti efektif dalam meningkatkannya, berkenaan dengan hal tersebut peneliti memberikan saran:

1. Diharapkan pengurus panti asuhan baik pemerintah maupun swasta dapat mengakomodir kegiatan – kegiatan positif guna meningkatkan softskill anak asuh.
2. Kegiatan kelompok berupa entreprenuer yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan diikuti oleh anak asuh dapat menjadi sumbangan pengetahuan berwirausaha dan dapat menanamkan semangat usaha. Sehingga kegiatan kelompok tersebut dapat ditindaklanjuti oleh pengurus panti asuhan dan dapat menjadi salah satu ladang usaha untuk membantu perekonomian panti asuhan Aisyiyah Bangkinang.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:Aswaja Persindo.
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azam, Ulul. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan di Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Darmidi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- DEPDIKNAS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Elfindri. 2011. *Soft Skill Untuk Pendidikan*. Jakarta: Baduose Media.
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hartono. 2011. *Metode Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Metodologi Penelitian: Dilengkapi Analisis Regresi dan Path Analysis dengan IBM SPSS statistics Version 25*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Herwati. 2014. *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Hikmawati, Fenti. 2018. *Metodologi Penelitian*, Edisi 1 Cetakan 2. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat*. Tangerang: Alfabeta
- Kurnanto, M. Edi. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Lubis, Namora Lumongga. 2017. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Muqowim. 2011. *Pengembangan Soft Skill Guru*. Yogyakarta: Pedagogia
- Narti, Sri. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*. Cet-1. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prayitno dan Erman, Amti. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat, Jalaludin. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D.K, dkk, 2008. *Proses dan Konseling di Sekolah*. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus. 2017. *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Winkel dan Sri Hastuti. 2008. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Mury. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

**JURNAL & SKRIPSI**

- Ardimen, dkk. (2018). “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kualitas Interaksi Sosial Anak Asuh”. *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, Vol.3, No.2, Juli - Desember 2018. e-ISSN: 2549-4139 p-ISSN: 2549-412
- Basuki, Agus. (2013). “Efektivitas Pelayanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa”. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 6, Nomor 1, Maret 2013.
- Hartati, L., dan Respati, W.S. (2012). “Kompetensi Interpersonal Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Asrama dan yang Tinggal di Panti Asuhan Cottage”. *Jurnal Psikologi*. Volume 10 Nomor 2, Desember 2012.
- Has, Fitra Tunnisa. (2018). Skripsi: “Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh”. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Irawati. (2015). “Pengembangan ISoft Skills Bagi Siswa MAN Temanggung”. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Isnaeni, Nurlaeli. (2017). Skripsi: “Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Rendahnya Perilaku Altruis Siswa Kelas IX SMP Negeri 2



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2017/ 2018”. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Khanifah, S., & Fatimah, N. (2023). “Penguatan Soft Skill Kecerdasan Sosial Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA IT Bina Amal Semarang”. *SOLIDARITY: Journal of Education, Society and Culture*. Vol. 12 No. 1 (2023). ISSN: 2252-7133.

Lorensa, H.S. (2018). Skripsi: “Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan”. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BENGKULU.

Maitoh. (2019). “Gangguan Bahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak”. *Jurnal Elsa*, Volume 17 Nomor 1, April 2019.

Marjanti, Sri. (2015). “Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015”. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 1 No. 2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187.

Mulyani, A.N., & Siagian, Irwan. (2023). “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Berbicara Pada Anak”. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 6, No. 23 (2023). e-ISSN: 2614-8226

Nuraeni, dkk. (2015). “Pembinaan Soft Skill Bagi Anak Yatim Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas”. *PROCEEDING SEMINAR NASIONAL: Selamatkan Generasi Bangsa dengan Membentuk Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. ISBN : 978-602-71716-3-3

Putri, Debbie Nuzia. (2020). Skripsi: “Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial di Panti Asuhan Amanah Ambarawa”. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Reza, R.M, & Mulawarman. (2021). “Efektivitas Konseling Kelompok Online Pendekatan Behavior Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Kecenderungan Kecanduan Game Online Siswa”. *COUNSENIA: Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 2 No. 1 (2021).

Salmiah. (2018). “Pengaruh Soft Skill Terhadap Prestasi Kerja Pada Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Kab. Bone”. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sari, R.P., & Nuryani. “Analisis Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Study Kasus Anak Usia 10 Tahun”. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. Vol 7, No 1 (2020). e-ISSN: 2746-1866. p-ISSN: 2355-2638

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Setiani, Fani, & Rasto. (2016) “Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Melalui Proses Pembelajaran (*Developing Students’ Soft Skill Through Teaching and Learning Process*”. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1 No. 1, Agustus 2016
- Suardipa, I. Putu, dkk. (2021). “Urgensi Soft skill dalam Perspektif Teori Behavioristik”. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 2, No. 1, Maret 2021, ISSN 2721-3935.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). “Buku Panduan Layanan Bimbingan Kelompok Metode Cerita Rakyat Untuk Mengembangkan Toleransi (Panduan Layanan Bimbingan Kelompok Bagi Konselor)”. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Yasmin, Zawani. (2016). Skripsi: “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016. Meda: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Yunardi, M. Irfan. (2020). “Manajemen Soft Skill Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Sekolah Menengah Atas di Jorong Lantai Batu Nagari Baringinkabupaten Tanah Datar”. Sumatera Barat: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Zuhara, Evi. (2020). “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa”. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling. Vol. 6, No. 1, 2020. P-ISSN : 2460-4917 E-ISSN : 2460-5794.

## Dokumentasi



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Anak-anak mengisi Kuisisioner



Wawancara bersama ibu Pengasuh



Tabel r 1 - 28

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Uji Validitas

		P01	P02	P29	P30	P31	P32	Posttest
P01	Pearson Correlation	1	.427*	.438*	.533**	.788**	.533**	.474*
	Sig. (2-tailed)		.023	.020	.003	.000	.003	.011
	N	28	28	28	28	28	28	28
P02	Pearson Correlation	.427*	1	-.027	.059	.251	.059	.308
	Sig. (2-tailed)	.023		.892	.766	.197	.766	.111
	N	28	28	28	28	28	28	28
P03	Pearson Correlation	.788**	.251	.666**	.782**	1.000**	.782**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000	.197	.000	.000	0,000	.000	.002
	N	28	28	28	28	28	28	28
P04	Pearson Correlation	.759**	.177	.478*	.593**	.759**	.593**	.470*
	Sig. (2-tailed)	.000	.369	.010	.001	.000	.001	.012
	N	28	28	28	28	28	28	28
P05	Pearson Correlation	.759**	.331	.478*	.593**	.759**	.593**	.534**
	Sig. (2-tailed)	.000	.085	.010	.001	.000	.001	.003
	N	28	28	28	28	28	28	28
P06	Pearson Correlation	.759**	.177	.478*	.593**	.759**	.593**	.447*
	Sig. (2-tailed)	.000	.369	.010	.001	.000	.001	.017
	N	28	28	28	28	28	28	28
P07	Pearson Correlation	.893**	.350	.270	.343	.666**	.609**	.396*
	Sig. (2-tailed)	.000	.068	.165	.074	.000	.001	.037
	N	28	28	28	28	28	28	28
P08	Pearson Correlation	.386*	.795**	-.121	-.062	.200	.156	.344
	Sig. (2-tailed)	.042	.000	.539	.752	.308	.428	.073
	N	28	28	28	28	28	28	28

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



P09	Pearson Correlation	.782**	.471*	.076	.417*	.533**	.125	.332
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.700	.027	.003	.526	.085
	N	28	28	28	28	28	28	28
P10	Pearson Correlation	1.000**	.427*	.438*	.533**	.788**	.533**	.474*
	Sig. (2-tailed)	0,000	.023	.020	.003	.000	.003	.011
	N	28	28	28	28	28	28	28
P11	Pearson Correlation	.427*	1.000**	-.027	.059	.251	.059	.308
	Sig. (2-tailed)	.023	0,000	.892	.766	.197	.766	.111
	N	28	28	28	28	28	28	28
P12	Pearson Correlation	.788**	.251	.666**	.782**	1.000**	.782**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000	.197	.000	.000	0,000	.000	.002
	N	28	28	28	28	28	28	28
P13	Pearson Correlation	.704**	.333	.592**	.471*	.704**	.471*	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.083	.001	.011	.000	.011	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28
P14	Pearson Correlation	.503**	.167	.377*	.471*	.503**	.236	.506**
	Sig. (2-tailed)	.006	.397	.048	.011	.006	.227	.006
	N	28	28	28	28	28	28	28
P15	Pearson Correlation	.576**	.251	.438*	.533**	.576**	.284	.528**
	Sig. (2-tailed)	.001	.197	.020	.003	.001	.143	.004
	N	28	28	28	28	28	28	28
P16	Pearson Correlation	.666**	.162	.513**	.876**	.666**	.609**	.386*
	Sig. (2-tailed)	.000	.412	.005	.000	.000	.001	.042
	N	28	28	28	28	28	28	28
P17	Pearson Correlation	.905**	.333	.592**	.707**	.905**	.707**	.591**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

P18		Sig. (2-tailed)	,000	,083	,001	,000	,000	,000	,001
		N	28	28	28	28	28	28	28
P18		Pearson Correlation	.893**	,350	,270	.609**	.666**	,343	,348
		Sig. (2-tailed)	,000	,068	,165	,001	,000	,074	,070
P19		N	28	28	28	28	28	28	28
		Pearson Correlation	.893**	,350	,270	.609**	.666**	,343	,348
P19		Sig. (2-tailed)	,000	,068	,165	,001	,000	,074	,070
		N	28	28	28	28	28	28	28
P20		Pearson Correlation	.427*	1.000**	-,027	,059	,251	,059	,308
		Sig. (2-tailed)	,023	0,000	,892	,766	,197	,766	,111
P20		N	28	28	28	28	28	28	28
		Pearson Correlation	.533**	,059	.609**	1.000**	.782**	.708**	,342
P21		Sig. (2-tailed)	,003	,766	,001	0,000	,000	,000	,075
		N	28	28	28	28	28	28	28
P22		Pearson Correlation	.666**	,162	.513**	.876**	.666**	.609**	.386*
		Sig. (2-tailed)	,000	,412	,005	,000	,000	,001	,042
P22		N	28	28	28	28	28	28	28
		Pearson Correlation	.905**	,333	.592**	.707**	.905**	.707**	.591**
P23		Sig. (2-tailed)	,000	,083	,001	,000	,000	,000	,001
		N	28	28	28	28	28	28	28
P24		Pearson Correlation	.893**	,350	,270	.609**	.666**	,343	,348
		Sig. (2-tailed)	,000	,068	,165	,001	,000	,074	,070
P24		N	28	28	28	28	28	28	28
		Pearson Correlation	.427*	1.000**	-,027	,059	,251	,059	,308
P25		Sig. (2-tailed)	,023	0,000	,892	,766	,197	,766	,111
		N	28	28	28	28	28	28	28

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



P26	Pearson Correlation	.788**	.251	.666**	.782**	1.000**	.782**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000	.197	.000	.000	0,000	.000	.002
	N	28	28	28	28	28	28	28
P27	Pearson Correlation	.576**	.075	.666**	.533**	.788**	.533**	.564**
	Sig. (2-tailed)	.001	.703	.000	.003	.000	.003	.002
	N	28	28	28	28	28	28	28
P28	Pearson Correlation	.576**	.251	.666**	.533**	.788**	.533**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.001	.197	.000	.003	.000	.003	.001
	N	28	28	28	28	28	28	28
P29	Pearson Correlation	.438*	-.027	1	.609**	.666**	.609**	.415*
	Sig. (2-tailed)	.020	.892		.001	.000	.001	.028
	N	28	28	28	28	28	28	28
P30	Pearson Correlation	.533**	.059	.609**	1	.782**	.708**	.342
	Sig. (2-tailed)	.003	.766	.001		.000	.000	.075
	N	28	28	28	28	28	28	28
P31	Pearson Correlation	.788**	.251	.666**	.782**	1	.782**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000	.197	.000	.000		.000	.002
	N	28	28	28	28	28	28	28
P32	Pearson Correlation	.533**	.059	.609**	.708**	.782**	1	.395*
	Sig. (2-tailed)	.003	.766	.001	.000	.000		.037
	N	28	28	28	28	28	28	28
Posttest	Pearson Correlation	.474*	.308	.415*	.342	.555**	.395*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.111	.028	.075	.002	.037	
	N	28	28	28	28	28	28	28

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	112.61
	Std. Deviation	9.844
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.096
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance

## Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	32

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	28	96	128	109.89	8.293
Posttest	28	99	128	112.61	9.844
Valid N (listwise)	28				

## Uji Wilcoxon

### Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest Negative Ranks	3 <sup>a</sup>	7.17	21.50
Posttest - Pretest Positive Ranks	23 <sup>b</sup>	14.33	329.50
Ties	2 <sup>c</sup>		
Total	28		

- Posttest < Pretest
- Posttest > Pretest
- Posttest = Pretest

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ANGKET SOFT SKILL

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Identifikasi Penelitian

Nama :  
 Jenis Kelamin :  
 Tanggal Pengisian :

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang di bawah ini dengan memberi tanda ceklist (√) yang sesuai dengan pendapat kamu pada :

SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 R : Ragu-ragu  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

C. Pilihlah pernyataan di bawah ini dengan keadaan saat ini dan sejujur-jujurnya

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menanyakan apa yang ingin saya ketahui.				
2	Saya mengetahui penyebab saya merasa senang dan sedih.				
3	Saya merasa kesulitan dalam menghadapi suatu masalah.				
4	Jika saya melakukan kesalahan, saya akan berusaha memperbaikinya				
5	Saya tidak akan ragu meminta maaf jika saya melakukan kesalahan kepada orang lain.				
6	Saya mengisi waktu saya dengan kegiatan-kegiatan yang ada di panti				
7	Saya lebih percaya pada kemampuan diri sendiri dari pada kemampuan teman saya.				
8	Saya mengetahui kelebihan yang saya miliki.				
9	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki.				
10	Saya tetap mensyukuri apapun hasil yang telah saya peroleh.				
11	Saya dapat menerima setiap masukan dari teman dengan baik				
12	Saya mengungkapkan isi hati secara jujur kepada teman				
13	Saya diam saja saat malas berbicara dengan orang lain				
14	Saya tidak suka saat teman mengkritik saya				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15	Saya lebih banyak diam saat sedang berkumpul dengan teman-teman				
16	Saya menerima ketika teman memberikan nasehat kepada saya				
17	Saya bersikap terbuka saat berbagi cerita dengan teman				
18	Saya ragu berbagi cerita dengan teman karena takut akan menyebar				
19	Terkadang saya tidak merasa kasihan ketika teman tertimpa masalah				
20	Saya tidak ragu menceritakan apa yang saya alami kepada teman dekat				
21	Saya berusaha menyelami perasaan teman saya dengan mendengar cerita mereka				
22	Saya mencurahkan apa yang saya rasakan kepada teman				
23	Saya berusaha memahami perasaan teman				
24	Saya mengerti ketika teman tidak ingin di ganggu				
25	Saat teman sedang curhat sambil menangis, saya tidak menghiraukannya				
26	Saya memahami saat teman sedang butuh bantuan saya				
27	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda				
28	Saya tidak mau mengerti apa yang dirasakan teman saya				
29	Saya memahami pendapat yang disampaikan oleh teman				
30	Saya berpikir setiap orang pada dasarnya baik terhadap saya				
31	Saya berhati-hati saat berbicara dengan teman yang baru dikenal				
32	Saya menghargai perbedaan sifat yang dimiliki oleh teman-teman				

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Pekanbaru, 16 April 2024

Nomor : B- 1609/Un.04/F.IV/PP.00.9/04/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) Exp  
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Riau  
Di  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: FITRIANTI ANDARI
N I M	: 12040226916
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:  
"Efektivitas Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Soft Skill Bagi Anak Sulit Berkomunikasi Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota".

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :

"Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bangkinang Kota".

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.